

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *PROFIT SHARING RATIO* (PSR), *ZAKAT PERFORMANCE RATIO* (ZPR), DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* TERHADAP *MARKET SHARE* (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013 – 2019)

SKRIPSI



Oleh

**IMAMATUR ROSYIDAH
NIM : 18540064**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *PROFIT SHARING RATIO* (PSR), *ZAKAT PERFORMANCE RATIO* (ZPR), DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP *MARKET SHARE* (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013 – 2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

**IMAMATUR ROSYIDAH
NIM : 18540064**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *PROFIT SHARING RATIO* (PSR), *ZAKAT PERFORMANCE RATIO* (ZPR), DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP *MARKET SHARE* (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013 – 2019)

SKRIPSI

Oleh

IMAMATUR ROSYIDAH

NIM: 18540064

Telah disetujui tanggal 21 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,

Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E.
NIDT 19920720 20180201 1 191

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imamatur Rosyidah
NIM : 18540064
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeгри (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), PROFIT SHARING RATIO (PSR), ZAKAT PERFORMANCE RATIO (ZPR), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP MARKET SHARE (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013 – 2019) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Agustus 2020

Hormat saya,



Imamatur Rosyidah

NIM: 18540064

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah serta Sholawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Ali Fauzi dan Ibu Umu Farikhah tercinta yang selama ini telah mendidik saya dengan penuh kesabaran serta keikhlasan hatinya hingga saya tumbuh menjadi dewasa dan bisa menghasilkan karya ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih atas do'a, semangat, serta cinta kasih yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelapangan rizki, kesehatan, keberkahan umur, serta kelancaran dalam segala hal dan memberikan ijabah atas doa-doa yang selalu beliau panjatkan.

Karya ini juga saya persembahkan untuk seluruh keluarga saya yang selama ini telah memberikan support serta nasihat-nasihat yang sangat membangun.

Dan juga untuk semua teman-temanku selama aku kuliah di UIN malang, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat. Terimakasih atas semua dukungan dan doa yang telah kalian berikan.

MOTTO

“Barang siapa yang memudahkan urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat”

“Selalu belajar menghargai hal sekecil apapun, karena penilaian kita terhadap orang lain bukan berdasarkan siapa dia, melainkan hanya sebatas pemikiran kita”.

“Yang baik dan indah tidak harus datang cepat, tetapi yakinlah semua akan datang di waktu yang tepat, semua orang punya waktunya masing-masing”

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara, menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah” – Imam bin al-Qayim

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Maha Besar Allah dengan segala Firman-Nya. Alhamdulillah, atas Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *PROFIT SHARING RATIO* (PSR), *ZAKAT PERFORMANCE RATIO* (ZPR), DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP *MARKET SHARE* PERBANKAN SYARIAH” dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan arah jalan hidup dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang yakni Ahdinul Islam Wa Iman dan yang selalu kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiyammah kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan baik moral, materiil maupun spiritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E selaku Dosen Pembimbing dalam proses penyelesaian laporan penelitian ini
4. Segenap dosen Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Kedua orang tua tercinta, serta keluarga terkasih, yang telah memberikan doa, dorongan moril dan materil, serta yang senantiasa selalu menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi S1 Perbankan Syariah tahun angkatan 2016/2017. Orang-orang terdekat yang banyak memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik membangun dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi penulisan skripsi yang lebih baik lagi. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal Alamin.

Malang, 21 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Kajian Teoritis	22
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	31
2.4 Kerangka Konseptual.....	42
2.5 Hipotesis Penelitian	43
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	49
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	50
3.5 Definisi Operasional Variabel	52
3.6 Analisis Data.....	54
BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	65
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	65
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.2.2 Uji Ketepatan Model.....	72
4.2.3 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	78

4.2.4 Uji Sobel	82
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data	85
4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	85
4.3.2 Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	89
4.3.3 Pengaruh <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	92
4.3.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap <i>Market Share</i>	95
4.3.5 Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> Terhadap <i>Market Share</i>	98
4.3.6 Pengaruh <i>Zakat Pefomace Ratio</i> Terhadap <i>Market Share</i>	101
4.3.7 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Market Share</i>	103
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	108
5.2. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	47
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	48
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Simultan	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Persamaan Pertama	75
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Persamaan Kedua	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan Aset, PYD, dan DPK	2
Gambar 1.2. <i>Market Share</i> dan <i>Return on Assets</i> (ROA)	4
Gambar 1.3. Dana Pihak Ketiga, <i>Return on Assets</i> , dan <i>Market Share</i>	7
Gambar 1.4. <i>Profit Sharing Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Market Share</i>	10
Gambar 1.5. <i>Zakat Performance Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Market Share</i>	12
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	42
Gambar 4.1 Hasil Analisis Regresi Variabel DPK, PSR, dan ZPR Terhadap <i>Market Share</i> dengan ROA Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	81
Gambar 4.2 Hasil Analisis Jalur Variabel DPK, PSR, dan ZPR Terhadap <i>Market</i> <i>Share</i> dengan ROA Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Penelitian
- Lampiran 2. Pengujian Asumsi Klasik Persamaan Pertama
- Lampiran 3. Pengujian Asumsi Klasik Persamaan Kedua
- Lampiran 4. Pengujian Hipotesis Persamaan Pertama
- Lampiran 5. Pengujian Hipotesis Persamaan Kedua
- Lampiran 6. Pengujian Regresi *Path Analysis* Persamaan Pertama
- Lampiran 7. Pengujian Regresi *Path Analysis* Persamaan Kedua
- Lampiran 8. Biodata Penulis
- Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 10. Hasil Turnitin



ABSTRAK

Rosyidah, Imamatur. 2020. SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Return on Assets* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Terhadap *Market Share*".

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Return On Assets* (ROA), *Market Share*.

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan untuk meningkatkan perekonomian negara. Sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan *market share* perbankan syariah di Indonesia. Karena semakin tinggi *market share* maka perbankan syariah memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Return On Assets* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Terhadap *Market Share* perbankan syariah.

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, yang pengambilan sampelnya dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan enam (6) Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah *Path Analysis* (Analisis Jalur).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel DPK, PSR, ZPR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, secara simultan dan parsial variabel DPK, PSR, ZPR, dan ROA juga berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti faktor internal perbankan syariah berdasarkan kinerja keuangan yang terdiri dari DPK, PSR, ZPR, dan ROA dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan syariah dalam meningkatkan *Market Share*.

ABSTRACT

Rosyidah, Imamatur. 2020. THESIS. *Title: "The Effect of Third Part Funds (DPK), Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), & Return on Assets (ROA) As Intervening Variable On Market Share"*.

Advisor : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Keyword : *Third Part Funds (DPK), Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Return On Assets (ROA), & Market Share.*

Islamic banking is one of the institution's financial that contribute to improving the economy of the country. So a strategy is needed to increase the market share of Islamic banking in Indonesia. Because the higher the market share, Islamic banking makes a major contribution to the economy. The purpose of this study was to analyze the effect of Third Party Funds (DPK), Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), and Return On Assets (ROA) as intervening variables on the Market Share of Islamic banking.

The object of this study is Islamic Banks in Indonesia, the sampling carried out by the technique purposive sampling to obtain six (6) Islamic Commercial Bank suit get criteria as the study sample. The type of data used is secunder data obtained from the financial statements of each Islamic Commercial Bank. The research method used is Path Analysis.

The results showed that in simultaneous and partial variable DPK, PSR, ZPR significant effect on ROA with significant value $0,000 < 0,05$. In addition, simultaneously and partially the variables of DPK, PSR, ZPR, and ROA also have a significant effect on Market Share with a significant value of $0,000 < 0,05$. This means that the internal factors of Islamic banking based on financial performance consisting of DPK, PSR, ZPR, and ROA can be a consideration for Islamic banking in increasing Market Share.

مستخلص البحث

الرشيدة، إماماتور، البحث الجامعي، العنوان: "تأثير أموال الفريق الثالث (DPK) ، ونسبة تقاسم الأرباح (PSR) ، ونسبة أداء الزكاة (ZPR) ، والعائد على الأصول (ROA) كمتغيرات متداخلة لدى حصة السوق".

المشرف : بارينتو نور أسري سودرماون الماجستير
الكلمات المفتاحية: أموال الفريق الثالث (DPK) ، نسبة تقاسم الأرباح (PSR) ، نسبة أداء الزكاة (ZPR) ، العائد على الأصول (ROA) ، الحصة السوقية.

الصيرفة الشرعية هي مؤسسة مالية لها دور في ترقية اقتصاد البلد. لذا محتاج إلى استراتيجية لترقية حصة السوق للخدمات المصرفية الشرعية في إندونيسيا. لأن كلما زادت حصة السوق ، سوف تقدم التبرع الكبير لدى الاقتصاد. والهدف من هذا البحث هو تحليل تأثير أموال الفريق الثالث (DPK) ، ونسبة تقاسم الأرباح (PSR) ، ونسبة أداء الزكاة (ZPR) ، والعائد على الأصول (ROA) كمتغيرات تدخلية على حصة السوق للمصرفية الإسلامية.

المجتمع هذا البحث البنك التجارية الإسلامية في إندونيسيا ، وعينه باستخدام طقنية العينة المستخدمة بحيث يكون ستة (6) بنوك التجارية الإسلامية التي تشتمل فيها المعايير كعينة البحث. نوع البيانات المستخدمة هي البيانات الثانوية التي تكتسب من الوقائع المالية كل البنكالتجارية الإسلامية. ومنهج البحث المستخدم هي تحليل المسار.

نتيجة هذا البحث أن متغيرات DPK و PSR و ZPR يأتروا قويا لدى العائد على الأصول ROA بقيمة الأهمية $0.000 < 0.05$. وما إلى إلى ذلك ، تؤثر متغيرات DPK،PSR، ZPR و ROA يأتروا قويا لدى حصة السوق بقيمة الأهمية $0.000 < 0.05$. و المراد بهذا هذا أن العوامل الداخلية للمصرفية الإسلامية مناسبة على الإجراء المالي التي تتكون من DPK،PSR، ZPR و ROA يمكن أن تكون إحدى الاعتبارات لدى المصرفية الإسلامية في ترقية حصة السوق.

BAB I

PENDAHULUAN

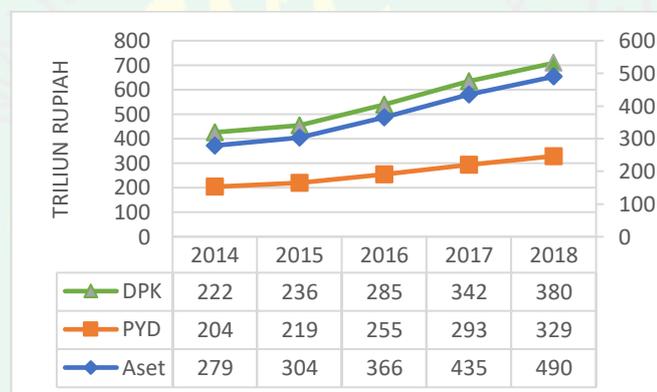
1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan lembaga perantara keuangan yang bertugas menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Mawaddah, 2015). Perbankan syariah mempunyai tujuan dan fungsi dalam memajukan perekonomian antara lain dengan memberikan pelayanan yang baik dan efektif kepada nasabah maupun calon nasabah, mengatur stabilitas mata uang, serta dapat meningkatkan kemakmuran ekonomi (Rahmawati & Martika, 2018). Sektor kewirausahaan dan lembaga keuangan termasuk perbankan merupakan dua sumber utama dalam pembangunan ekonomi (Nasution et al., 2019). Dana yang diperoleh perbankan akan dialokasikan ke seluruh sektor industri maupun masyarakat yang membutuhkan. Sehingga industri yang bergerak dalam bidang perbankan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan baik individu maupun organisasi.

Perkembangan bank syariah diperlukan pengawasan serta pengontrolan yang tepat dan baik, hal tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan serta untuk melakukan pengevaluasian kinerja dimasa mendatang (Ria Fatmasari, 2018). Kehadiran perbankan syariah menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin mempercayakan pengelolaan dananya serta dapat menjadi solusi untuk menghindari adanya praktek riba di bank konvensional. Perkembangan Bank Umum Syariah dapat dilihat melalui jumlah BUS yang terdaftar di OJK sebanyak

1.875 yang terdiri dari 478 KC, 1.199 KCP dan 198 KK pada bulan Desember 2018 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Semakin banyaknya jumlah perbankan syariah di Indonesia tentu akan mendorong asset perbankan syariah hal ini dapat memicu penambahan nasabah karena semakin dikenal oleh masyarakat. Sehingga potensi itu seharusnya mampu untuk dimanfaatkan oleh bank syariah agar dapat menjadi sumber pendanaan utama dan penyaluran pembiayaan bank syariah. Mengingat pangsa pasar perbankan syariah hingga Desember 2018 masih mencapai 5,96%.

Gambar 1.1. Perkembangan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan, dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah



Sumber: OJK (Snapshot Perbankan Syariah), 2018

Gambar 1 menunjukkan perkembangan industri bank syariah dari tahun 2014-2018. Dimana Asset, PYD dan DPK menunjukkan perkembangan yang positif dan mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan asset, PYD dan DPK mendorong *Market Share* bank syariah semakin luas walaupun belum sebanding dengan bank konvensional. BUS memiliki *Market Share* tertinggi dibanding yang lainnya sebesar 64,99%. Tahun 2018 aset bank syariah tumbuh 12,5% dari tahun sebelumnya. Selain itu, rata-rata aset bank syariah lebih tinggi dari pada bank konvensional yaitu 18,81% tahun 2012-2018. Perlahan bank syariah

mampu untuk menyaingi bank konvensional, bahkan diharapkan bisa lebih baik dari perbankan konvensional (Aset, 2018);(Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

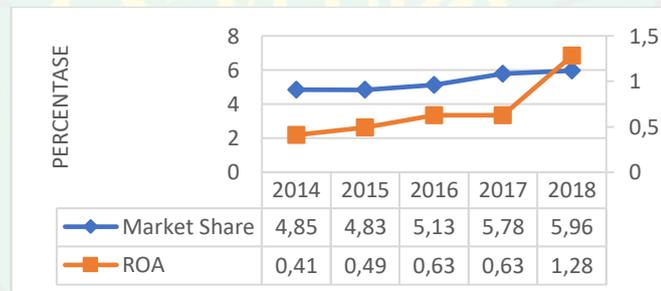
Bank Indonesia (BI) menetapkan *Blue Print* untuk pengembangan bank syariah dan telah dikeluarkan edisi revisi tahun 2006. *Blue Print* bertujuan untuk mempercepat perkembangan bank syariah di Indonesia. *Blue Print* berisi visi & misi serta sasaran pengembangan bank syariah dalam waktu 10 tahun mendatang. Selain itu BI menetapkan tujuan *Blue Print* dengan target tahun 2013 mencapai 5% pangsa pasar. (*Outlook Perbankan Syariah*. 2013). Sedangkan bank syariah membutuhkan waktu beberapa tahun untuk mencapai target tersebut. Akhirnya, target pangsa pasar 5% ini dapat dicapai oleh bank syariah pada akhir tahun 2016.

Pangsa pasar dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. *Market Share* bank syariah menarik untuk diteliti karena sampai Desember 2018 baru mencapai 5,96% dari total asset perbankan nasional. Peningkatan *Market Share* dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam rangka menilai kinerja keuangan yaitu menggunakan tingkat profitabilitas. Menurut Rofiatun, (2016) untuk mengetahui ukuran profitabilitas pada umumnya dengan menggunakan rasio *Return on Assets*. ROA dihitung dengan tujuan menciptakan kemampuan bank syariah untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi ROA di bank syariah, maka dapat menunjukkan kinerja keuangan perbankan syariah tersebut yang semakin bagus.

Market Share dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah yang terbilang baru di Indonesia, semakin besar pangsa pasar bank syariah maka semakin

besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional (Saputra, 2014). *Market Share* dapat mencerminkan seberapa besar permintaan nasabah terhadap produk yang tersedia di bank syariah. Apabila permintaan nasabah terhadap produk meningkat, maka mengindikasikan bahwa bank syariah memperoleh keuntungan serta dapat meningkatkan *Market Share* perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian (Aminah et al., 2019) & (Purboastuti et al., 2015) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *Market Share*. Sehingga dapat mengindikasikan apabila ROA meningkat ataupun menurun maka dapat mempengaruhi peningkatan *Market Share* perbankan syariah.

Gambar 1.2. Market Share dan Return on Assets (ROA)



Sumber: OJK, data diolah peneliti, 2018

Pada gambar 1.2 menunjukkan kondisi ROA dan *Market Share* cenderung mengalami perkembangan yang fluktuatif. Tahun 2014-2018 *Market Share* mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Kecuali tahun 2015 pangsa pasar mengalami sedikit penurunan sebesar 0,02%, tetapi tahun selanjutnya pangsa pasar terus mengalami kenaikan. Sedangkan ROA tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Seperti tahun 2015 ROA mengalami peningkatan dari 0,41% menjadi 0,49% dan terus meningkat hingga tahun 2016 sebesar 0,63%. Sedangkan tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar

1,28%. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena, dapat dikatakan bahwa ROA memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Market Share* bank syariah.

Profitabilitas merupakan dasar dari keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh bank (Anggreni & Suardhika, 2014). Oleh karena itu tinggi rendahnya profitabilitas ataupun baik buruknya kinerja bank syariah dapat menjadi pertimbangan bagi nasabah untuk memutuskan penggunaan jasa bank syariah. Sehingga kinerja bank syariah yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah (Sudiyatno & Suroso, 2010). Dalam hal ini, semakin banyak masyarakat yang mempercayakan pengelolaan dananya di bank syariah, maka akan meningkatkan *Market Share* bank syariah.

Seiring pesatnya perkembangan bank syariah dalam menghadapi ketatnya persaingan penghimpunan dana. Perbankan syariah perlu mewujudkan kepercayaan *stakeholder* dari sisi kinerja keuangan atau syariah. Kepercayaan ini berguna bagi bank syariah dalam upaya melakukan ekspansi yang lebih luas lagi. Untuk mewujudkan kepercayaan itu, dilakukan pengukuran kinerja laporan keuangan atas dasar nilai syariah. Dalam penelitian Hameed et al (2004) yang berjudul *Alternative Disclosure and Measures Performance for Islamic Bank's* menyediakan alternatif pengukuran kinerja melalui indeks syariah yang dinamakan *Islamicity Performance Index*. Bertujuan membantu *stakeholder* menilai kinerja bank syariah bukan hanya dari segi keuangan tetapi mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan.

Menurut Sula (2011) perkembangan perbankan syariah di Indonesia harus disertai peningkatan *Market Share*, hal itu dilakukan agar memberikan kontribusi

terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi *Market Share*, maka bank syariah mempunyai peran dan fungsi yang besar terhadap perekonomian nasional (Saputra, 2014). Peningkatan *Market Share* tidak terlepas dari indikator kinerja keuangan diantaranya penghimpunan DPK, penyaluran pembiayaan, profitabilitas. Pangsa pasar dapat menentukan kinerja bank syariah. Apabila pangsa pasar tinggi dapat mencerminkan kinerja perbankan yang bagus dalam menjalankan operasionalnya.

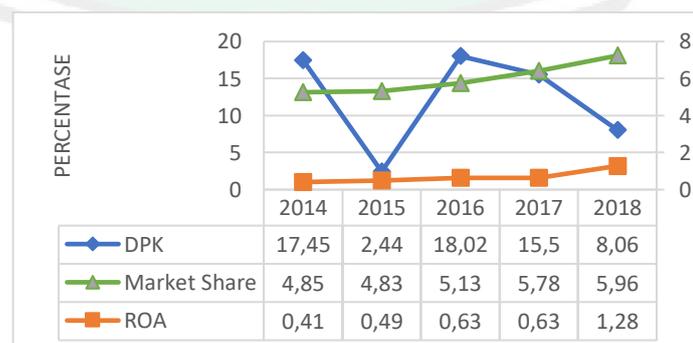
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Assets* sebagai variabel intervening. Dimana ROA menghubungkan secara langsung terhadap *Market Share*, selain itu ROA menghubungkan antara DPK, PSR, dan ZPR secara tidak langsung terhadap *Market Share*. Penelitian ini sejalan dengan Wulandari, dkk, (2019), menggunakan Aset sebagai variabel intervening. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa Aset belum mampu memediasi antara DPK, dan Pembiayaan terhadap *Market Share*. Akan tetapi ROA dapat memediasi secara langsung terhadap *Market Share* melalui analisis jalur. Menurut Aminah et al., (2019) ROA di bank syariah mencerminkan kemampuan dalam menciptakan nilai. *Stakeholder* menyukai kinerja bank yang lebih tinggi, karena akan berdampak pada kepercayaan serta kepuasan nasabah dalam memilih bank syariah sebagai lembaga pengelolaan dana yang dimiliki. Cara meningkatkan kinerja bank syariah adalah melalui tingkat profitabilitas dari laporan keuangan perbankan (Bustamam, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah DPK. Dana Pihak Ketiga diartikan sebagai dana yang dihimpun dari masyarakat baik individu atau organisasi dan bersumber dari tabungan, deposito, giro (Wulandari, dkk, 2019). Semakin tinggi DPK mengindikasikan bahwa semakin banyak nasabah yang

menyimpan dananya di bank syariah, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Sehingga DPK yang meningkat mengindikasikan pendapatan bank syariah yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu, Kinanti & Purwohandoko, (2017) DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian itu mengindikasikan perbedaan dengan (Risalah et al., 2018) bahwa DPK tidak mempengaruhi ROA bank syariah.

DPK merupakan indikator keuangan yang menjadi komponen penting untuk menunjukkan tolak ukur keberhasilan kinerja perbankan serta dapat meningkatkan *Market Share* bank syariah. Menurut Hamidi (2003) semakin tinggi penghimpunan DPK maka mengindikasikan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah semakin meningkat dan menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai potensi berkembang. Faktor utama peningkatan aset berasal dari kenaikan DPK, apabila DPK meningkat akan berdampak terhadap peningkatan aset yang merupakan indikator *Market Share* (Wulandari, dkk, 2019). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Purboastuti et al., (2015) mengatakan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar. Tetapi penelitian itu mengindikasikan perbedaan dengan Wulandari, dkk, (2019) bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap *Market Share* bank syariah.

Gambar 1.3. Dana Pihak Ketiga, Return On Assets, & Market Share



Sumber: OJK, data diolah peneliti, 2018

Pada gambar 1.3 menunjukkan kondisi DPK tidak seimbang dengan ROA. Dimana DPK tahun 2015 turun sangat tajam dari 17,45% menjadi 2,44%. Pada 2016 bank syariah memperbaiki kinerjanya sehingga memperoleh DPK 18,02%. Tetapi 2 tahun berikutnya, mengalami penurunan sampai 2018 DPK hanya sebesar 8,06%. Sedangkan ROA dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan yang fluktuatif. Seperti 2015 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,08% hingga 2016 sebesar 0,63%. Tetapi tahun 2017 ROA mengalami stagnan. Tahun 2018 ROA meningkat kembali menjadi 1,28%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil fenomena mengindikasikan perbedaan dengan Risalah et al., (2018) DPK tidak mempengaruhi ROA. Tetapi terjadi persamaan dengan Kinanti, dkk, (2017) DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana fenomena menunjukkan DPK mengalami peningkatan fluktuatif sedangkan ROA meningkat setiap tahunnya. Sehingga dapat dikatakan DPK berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Pada gambar 1.3 menunjukkan kondisi DPK tidak seimbang dengan *Market Share*. Dimana 2015 DPK turun sangat tajam dari 17,45% menjadi 2,44%. Pada 2016 bank syariah memperbaiki kinerjanya sehingga memperoleh DPK sebesar 18,02%. Tetapi 2 tahun berikutnya, mengalami penurunan DPK sampai 2018 hanya memperoleh 8,06%. Sedangkan *Market Share* dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Kecuali 2015 pangsa pasar mengalami sedikit penurunan sebesar 0,02%, tetapi selanjutnya terus meningkat hingga 2018 *Market Share* mencapai 5,96%. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena mengindikasikan perbedaan dengan temuan Wulandari, dkk (2019) menyatakan DPK tidak berpengaruh terhadap *Market Share*. Tetapi terjadi persamaan dengan temuan

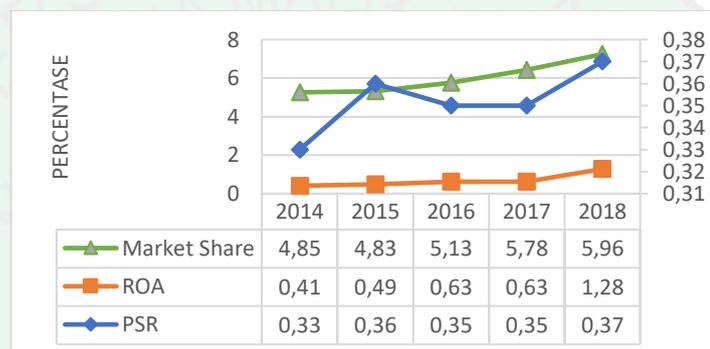
Purboastuti et al., (2015) bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*. Dimana fenomena menunjukkan DPK mengalami peningkatan fluktuatif sedangkan *Market Share* setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sehingga dapat dikatakan DPK berpengaruh terhadap *Market Share* bank syariah.

Tingkat profitabilitas dapat diketahui berdasarkan kinerja penyaluran dana. Penyaluran dana yang lancar dan baik dapat mempengaruhi kinerja perbankan yang bagus. Untuk mengetahui kinerja bank syariah dapat dilihat dari pembiayaan bagi hasil atau *Profit Sharing Ratio*. PSR menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah (Khasanah.2016). Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil, maka dapat memperoleh keuntungan dan meningkatkan profitabilitas bagi bank syariah. Berdasarkan penelitian terdahulu, Wahyudi et al., (2019) mengatakan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian itu mengindikasikan persamaan Risalah et al., (2018) bahwa bagi hasil mempengaruhi peningkatan ROA di bank syariah. Hal itu dikarenakan ketika pembiayaan bagi hasil meningkat, maka dapat meningkatkan pendapatan serta laba yang diterima oleh bank syariah.

Pembiaayaan merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan *Market Share*. *Profit Sharing Ratio* diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur serta mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah mencapai perolehan bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Menurut Nurdin, dkk (2019) *Profit sharing* merupakan tujuan dari bank syariah, selain itu bagi hasil juga salah satu indikator yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Sehingga pembiayaan bagi hasil menjadi produk inti yang harus ada di perbankan

syariah. Menurut Sudarsono (2008:74) produk pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah dapat diperoleh melalui dua akad yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil, maka dapat memperoleh keuntungan serta memungkinkan peningkatan *Market Share*. Akan tetapi belum ada kajian empiris mengenai pengaruh PSR terhadap *market share*, sehingga peneliti mengidentifikasi apakah PSR mempunyai pengaruh terhadap *market share* bank syariah.

Gambar 1.4. Profit Sharing Ratio, Return on Assets, & Market Share



Sumber: OJK, data diolah peneliti, 2018

Pada gambar 1.4 menunjukkan kondisi PSR seimbang dengan ROA. Dimana PSR tahun 2015 meningkat, tetapi 2016 menurun sebesar 0,01%. Tahun 2017 PSR mengalami stagnan yaitu 0,35%. Tahun 2018 PSR meningkat mencapai 0,37%. Sedangkan ROA 2014-2018 mengalami peningkatan yang fluktuatif. Seperti 2015 ROA mengalami peningkatan 0,08% hingga 2016 sebesar 0,63%. Tetapi tahun 2017 ROA mengalami stagnan. Tahun 2018 ROA meningkat kembali menjadi 1,28%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil fenomena mengindikasikan persamaan dari temuan Wahyudi et al., (2019) dan Risalah et al., (2018) yang mengatakan PSR memiliki pengaruh positif terhadap ROA bank syariah. Dimana fenomena menunjukkan PSR mengalami peningkatan yang fluktuatif diikuti oleh ROA yang

setiap tahunnya juga mengalami kenaikan. Sehingga berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa PSR berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

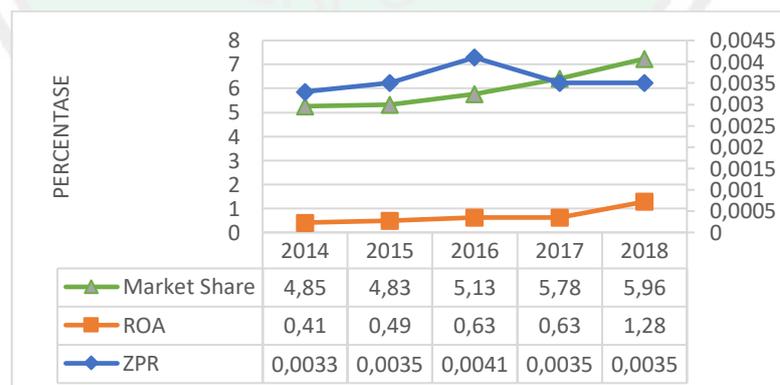
Pada gambar 1.4 menunjukkan peningkatan PSR diikuti peningkatan *Market Share*. Dimana PSR tahun 2015 meningkat, tetapi 2016 menurun sebesar 0,01%. Tahun 2017 PSR mengalami peningkatan yang stagnan yaitu 0,35%. Tahun 2018 PSR meningkat mencapai 0,37%. Sedangkan *Market Share* dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Kecuali 2015 pangsa pasar mengalami sedikit penurunan sebesar 0,02%, tetapi selanjutnya terus meningkat hingga 2018 *Market Share* mencapai 5,96%. PSR menunjukkan seberapa besar pembiayaan bagi hasil yang disalurkan. Semakin tinggi PSR dapat memungkinkan untuk peningkatan *Market Share* perbankan syariah. Akan tetapi belum terdapat kajian empiris mengenai pengaruh PSR terhadap *market share*, oleh karena itu peneliti mengidentifikasi apakah PSR mempunyai pengaruh terhadap peningkatan *market share*. Tetapi jika dilihat dari fenomena, dapat mengindikasikan bahwa variabel PSR berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Apabila dikaitkan dengan *Zakat Performance Ratio*, kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (*net assets*). Artinya, semakin besar kekayaan bersih yang dimiliki bank syariah, maka semakin besar pula bank syariah menyalurkan zakatnya (Harianto, 2013). Menurut Fatmasari, dkk (2018) bank syariah harus menerapkan kinerja berdasarkan zakat yang dikeluarkan dengan tujuan untuk menggantikan rasio laba per saham (*earning per share*) yang ada di perbankan konvensional. Berdasarkan penelitian terdahulu, Dewanata, dkk (2016) dan Rahma (2018) mengatakan ZPR berpengaruh

positif dan signifikan terhadap ROA. Akan tetapi penelitian itu mengindikasikan perbedaan dengan Khasanah, (2016) yang mengatakan ZPR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan semakin besar kinerja zakat di bank syariah dapat menunjukkan aset atau laba yang ada di bank syariah semakin tinggi.

Zakat Performing Ratio merupakan indikator pelaksanaan tujuan ekonomi Islam yang terdapat di bank syariah. Zakat berfungsi sebagai indikator perolehan laba perusahaan, apabila bank syariah berorientasi pada zakat, maka bank syariah juga berorientasi pada kinerja secara keseluruhan, karena untuk meningkatkan kemampuan membayar zakat, maka bank syariah harus terlebih dahulu meningkatkan kinerjanya (Wahyudi, 2015). Sehingga dapat dikatakan pengelolaan aset yang baik mempengaruhi kinerja bank dalam penyaluran zakat yang tinggi serta memungkinkan untuk peningkatan *Market Share*. Akan tetapi belum terdapat kajian empiris mengenai pengaruh ZPR terhadap *market share*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengidentifikasi apakah *Zakat Performing Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Gambar 1.5. Zakat Performance Ratio, Return on Assets, & Market Share



Sumber: OJK, data diolah peneliti, 2018

Pada gambar 1.5 menunjukkan kondisi ZPR tidak seimbang dengan ROA. Dimana ZPR dari 2014-2018 mengalami peningkatan fluktuatif. Tahun 2014 ZPR meningkat hingga 2016 menjadi 0,0041. Tetapi 2017 ZPR menurun, dan 2018 ZPR mengalami stagnan yaitu 0,0035. Sedangkan ROA dari 2014-2018 mengalami peningkatan yang fluktuatif. Seperti 2015 ROA mengalami peningkatan 0,08% hingga 2016 sebesar 0,63%. Tetapi 2017 ROA mengalami stagnan. Tahun 2018 ROA meningkat menjadi 1,28%. Berdasarkan hasil fenomena mengindikasikan persamaan dengan Dewanata, dkk (2016) dan Rahma, (2018) ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tetapi mengindikasikan perbedaan dengan Khasanah, (2016) bahwa ZPR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana fenomena menunjukkan bahwa ZPR mengalami peningkatan fluktuatif tetapi tidak diikuti ROA yang meningkat setiap tahunnya. Sehingga berdasarkan fenomena, dapat dikatakan bahwa ZPR berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Pada gambar 1.5 menunjukkan ZPR tidak seimbang dengan peningkatan *Market Share*. Dimana ZPR dari 2014-2018 mengalami peningkatan fluktuatif. Tahun 2014 ZPR mengalami kenaikan hingga 2016 menjadi 0,0041. Tetapi 2017 ZPR menurun, sedangkan 2018 ZPR mengalami peningkatan stagnan yaitu 0,0035. Sedangkan *Market Share* dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Kecuali 2015 pangsa pasar mengalami sedikit penurunan sebesar 0,02%, tetapi selanjutnya terus meningkat hingga 2018 *Market Share* mencapai 5,96%. ZPR menunjukkan seberapa besar tingkat zakat yang dikeluarkan. Semakin tinggi *Market Share* bank syariah, maka dapat memungkinkan untuk peningkatan ZPR. Akan tetapi belum terdapat kajian empiris mengenai pengaruh ZPR terhadap

market share, sehingga peneliti ingin mengidentifikasi apakah ZPR mempunyai pengaruh terhadap peningkatan *market share*. Tetapi jika dilihat dari fenomena, mengindikasikan bahwa ZPR berpengaruh terhadap *market share* bank syariah.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat dilihat adanya ketidaksesuaian antara teori penelitian terdahulu dengan fenomena yang terjadi sehingga menimbulkan gap penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada variabel yang digunakan yaitu berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja syariah yang meliputi *Return on Asset* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Perbedaan paling menonjol dalam penelitian ini yaitu terdapat variabel intervening yang memediasi pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent. Selain itu pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah periode 2014–2018.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan *Market Share* bank umum syariah di Indonesia berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja syariah dengan ROA sebagai variabel intervening. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Market Share*, dengan judul **“Pengaruh DPK, PSR, ZPR, dan ROA Sebagai Variabel Intervening Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh DPK secara langsung terhadap ROA?
2. Bagaimana pengaruh PSR secara langsung terhadap ROA?
3. Bagaimana pengaruh ZPR secara langsung terhadap ROA?
4. Bagaimana pengaruh DPK secara langsung terhadap *market share*?
5. Bagaimana pengaruh PSR secara langsung terhadap *market share*?
6. Bagaimana pengaruh ZPR secara langsung terhadap *market share*?
7. Bagaimana pengaruh ROA secara langsung terhadap *market share*?
8. Bagaimana pengaruh DPK secara tidak langsung terhadap *market share* yang dimediasi oleh ROA?
9. Bagaimana pengaruh PSR secara tidak langsung terhadap *market share* yang dimediasi oleh ROA?
10. Bagaimana pengaruh ZPR secara tidak langsung terhadap *market share* yang dimediasi oleh ROA?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK secara langsung terhadap ROA
2. Untuk mengetahui pengaruh PSR secara langsung terhadap ROA
3. Untuk mengetahui pengaruh ZPR secara langsung terhadap ROA
4. Untuk mengetahui pengaruh DPK secara langsung terhadap *market share*
5. Untuk mengetahui pengaruh PSR secara langsung terhadap *market share*
6. Untuk mengetahui pengaruh ZPR secara langsung terhadap *market share*
7. Untuk mengetahui pengaruh ROA secara langsung terhadap *market share*

8. Untuk mengetahui pengaruh DPK secara tidak langsung terhadap *market share* yang dimediasi oleh ROA
9. Untuk mengetahui pengaruh PSR secara tidak langsung terhadap *market share* yang dimediasi oleh ROA
10. Untuk mengetahui pengaruh ZPR secara tidak langsung terhadap *market share* yang dimediasi oleh ROA

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, yaitu sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai perbankan syariah dan merupakan suatu bentuk kontribusi keilmuan ekonomi islam khususnya bidang perbankan syariah.
2. Bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan guna mendukung perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan menambah kajian-kajian literatur guna mendukung perkembangan studi perbankan syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya menguji tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Return on Assets* (ROA), dan *Market Share* perbankan syariah, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Rahma, Yusro (2018)	The Effect Of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index on Financial Performance	Intellectual Capital, PSR, ZPR, Islamic Income Ratio (IIR)	Menggunakan Uji Asumsi Klasik dalam Analisis Regresi	Hasil menunjukkan bahwa PSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan ZPR berpengaruh positif terhadap ROA.
2.	Dewanata, Panduk (2016)	The Effect Of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to the Performance of Islamic Banking	Intellectual Capital, PSR, ZPR, Equitable Distribution Ratio (EDR)	Metode Analisis Regresi Data Panel	Hasil menunjukkan bahwa PSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan ZPR berpengaruh positif terhadap ROA.
3.	Khasanah, Anita	Pengaruh Intellectual Capital dan	Intellectual Capital, PSR, ZPR,	Menggunakan metode	Hasil menunjukkan bahwa PSR berpengaruh positif

	Nur (2016)	Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	Islamic income vs Non Islamic income (PH)	kausal komparatif bersifat sebab akibat	signifikan terhadap ROA. Dan ZPR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Nurdin, Sabri, dkk (2019)	Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	Intellectual Capital, PSR, ZPR, Islamic Income Ratio (IIR)	Menggunakan uji statistik Asumsi Klasik	Hasil menunjukkan bahwa Hasil menunjukkan bahwa PSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dan ZPR tidak berpengaruh terhadap ROA.
5.	Risma Ayu Kinanti (2017)	Influence Of Third Party Funds, CAR, NPF, And FDR Towards The Return On Assets Of Islamic Banks In Indonesia.	DPK, CAR, NPF, FDR, dan ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah
6.	Siti Risalah, M. Yusak Anshori, & Niken Savitri Primasari (2018)	The Impact Of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK, and Profit Sharing On ROA Of Sharia Banks Listed In Bank Indonesia (Study at Sharia Commercial Banks)	CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK, dan Profit Sharing dan ROA	Metode analisis deskriptif, regresi linear berganda. Uji asumsi klasik, uji-F, uji-T, uji R ²	Hasil menunjukkan bahwa Profit Sharing berpengaruh positif terhadap ROA. Dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

7.	Aminah, Soewito, Nuria Erina, Khairudin, & Tri Damayanti (2019)	Financial Performance And Market Share In Indonesia Islamic Banking: Stakeholder Theory Perspective.	ROA, CAR, BOPO, NPL, FDR, dan <i>Market Share</i>	Analisis deskriptif, regresi linear sederhana	Hasil menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah.
8.	Al-Arif, M. Nur Rianto & Yuke Rahmawati (2018)	Determinant Factors of Market Share: Evidence From The Indonesian Islamic Banking Industry	ROA, NPF, Laba Margin, Suku Bunga Bank Konven, Pangsa pasar	Metode analisis regresi berganda	Hasil menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar perbankan syariah.
9.	Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, & Irma Suyahani (2015)	Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah	DPK, ROA, NPF, FDR, dan Market Share	Metode analisis multiple linear regression, F test, dan T test	Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar
10.	Vivin Wulandari, Dedy Anwar (2019)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Aset Sebagai	Pembiayaan, DPK, Aset, dan Market Share	Metode teknik analisis regresi data panel dan metode analisis jalur.	Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap Aset bank syariah. Aset berpengaruh positif signifikan terhadap market share. Tetapi DPK tidak berpengaruh terhadap market share bank syariah.

		Variabel Intervening.			
11.	Bambang Saputra (2014)	Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia.	Market Share, ROA, CAR, FDR, NPF, REO	Analisis Regresi Linear	Hasil menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap <i>market share</i> bank syariah.
12.	Bambang Sudiyatno (2010)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia.	ROA, DPK, CAR, LDR, dan BOPO	Model Regresi Linear Berganda dengan persamaan OLS.	Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah.
13.	Ulin Nuha Aji Setiawan & Astiwi Indriani (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, & Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening.	Profitabilitas, DPK, CAR, dan NPF	Metode Path Analysis dengan dibantu program SPSS.	Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah.
14.	Afrizal (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Quick Ratio</i> ,	ROA, DPK, <i>Quick Ratio</i> , <i>Current</i>	Analisis Regresi	Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif

		<i>Current Asset dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri di Indonesia.</i>	<i>Asset, dan Non Performance Finance</i>	Linear Berganda	terhadap ROA bank syariah.
15.	Erwin Saputra Siregar (2016)	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Syariah Terhadap <i>Market Share</i> Aset Bank Syariah di Indonesia.	<i>Market Share</i> Aset, Inflasi, DPK, NPF	Metode OLS dengan bantuan <i>Microsoft Excel</i> 2007 dan program Eviews 7.	Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap <i>market share</i> bank syariah.
16.	Aisy dan Mawardi (2016)	Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan <i>Market Share</i> Perbankan Syaria	DPK, <i>Market Share</i>	Regresi Linear Berganda	Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pangsa pasar bank syariah
17.	Imamatur Rosyidah (2020) <hr/> Penelitian sekarang	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR), <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR), & Return on Asset (ROA) Sebagai Variabel Intervening	DPK, PSR, ZPR, ROA, dan <i>Market Share</i> (MS)	<i>Path Analysis</i> dengan bantuan SPSS 20.	Hasil menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA. PSR berpengaruh negatif terhadap ROA. ZPR berpengaruh positif terhadap ROA. DPK berpengaruh positif terhadap MS. PSR tidak berpengaruh terhadap MS. ZPR berpengaruh negatif terhadap MS. ROA berpengaruh positif terhadap MS

Sumber: Data diolah oleh penulis

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Definisi dari Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun serta dikelola oleh perbankan syariah yang berasal dari masyarakat baik secara individu maupun badan usaha. Perbankan syariah mempunyai produk penghimpunan dan penyaluran dana yang ditawarkan kepada masyarakat. Menurut Ismail (2010) perbankan syariah mempunyai produk simpanan dari pihak ketiga yang terdiri dari: Giro, Tabungan, dan Deposito. Menurut Anggreni & Suardhika, (2014) DPK merupakan sumber dana yang penting dalam menjalankan aktivitas operasional perbankan serta dapat menunjukkan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan kinerja perbankan. Apabila dana yang berasal dari DPK meningkat, maka perbankan syariah memiliki kesempatan dan peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Perkembangan kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bank, baik penghimpunan dana dalam skala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Dana bank merupakan masalah yang paling utama, karena tanpa dana yang cukup, bank sebagai lembaga keuangan tidak dapat berbuat apa-apa atau akan menjadi tidak berfungsi (Muhamad, 2014: 114). Bank syariah dapat menarik DPK atau dana dari masyarakat dalam bentuk (Muhamad, 2014: 115-116):

- a. Titipan (wadiah) merupakan simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko untuk investasi umum di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Berikut ini ayat yang membahas mengenai transaksi penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan dalam bentuk akad mudharabah serta akad wadi'ah antara pemilik dana (nasabah) dengan perbankan syariah telah dianjurkan oleh Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat (10) dan QS. An-Nisa': 58

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: *“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT.”*

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya.”*

Dari ayat Al-Qur'an di atas berisi tentang dorongan bagi setiap manusia untuk melakukan kegiatan usaha. Pada ayat pertama, maksud dari karunia Allah SWT tersebut yaitu kegiatan melakukan investasi atau menyisihkan sebagian hartanya untuk ditabung agar dapat bermanfaat untuk

masa yang akan datang. Sedangkan pada ayat kedua menjelaskan bahwa sebaiknya seseorang menitipkan barang yang dimiliki kepada orang atau tempat yang tepat dan yang dipercayainya. Seperti dunia modern saat ini setiap manusia lebih mudah melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, antara lain melalui mekanisme tabungan mudharabah maupun tabungan wadi'ah yang terdapat di perbankan syariah.

2.2.2 *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan prinsip dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan (Syafii Antonio, 2001;137). Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian, yaitu antara nasabah dan bank syariah. Pembagian atas hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan antara nasabah dan bank syariah (Ismail, 2011;95-96). Keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil ini akan dibagi berdua dan apabila mengalami kerugian akan ditanggung bersama pula (Natalia et al., 2014). Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (Sholikha, 2018).

Perbankan syariah memiliki tujuan utama yaitu bagi hasil. Dengan demikian, perlu untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah mencapai tujuan tersebut (Hameed et al, 2004: 27). Pendapatan bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharabah* yaitu

penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian berdasarkan *profit and lost sharing*. Akad yang kedua adalah *musyarakah* yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing (Meilani dkk, 2015: 27). *Profit Sharing Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka.

Berikut ini ayat yang membahas mengenai transaksi pembiayaan bagi hasil antara perbankan syariah dengan nasabah atau dengan kata lain bermuamalah dalam bentuk mudlârabah telah dianjurkan oleh Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa: 29 dan HR Ibnu Majah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۖ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ
لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

“Dari Sholih bin Shuhaib r.a Rasulullah SAW bersabda, “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tangguh, muqaradah (mudlârabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah no.2280, Kitab At-Tijarah)

Maksud dari tafsir diatas yaitu menerangkan bahwa ulama membolehkan (jawwâz) mengenai kegiatan bermualamah dalam bentuk mudlârabah atau dengan kata lain sistem pembiayaan bagi hasil. Sehingga setiap transaksi pada lembaga keuangan syariah (perbankan) harus berdasarkan sistem bagi hasil keridhaan antara nasabah dengan perbankan syariah. Bagi hasil adalah pembagian porsi keuntungan yang diperoleh dari transaksi investari dan disepakati oleh kedua belah pihak yang diukur dengan prosentase. Bagi hasil di bank syariah terjadi dalam bentuk return yang tidak pasti dan tidak tetap. Oleh karena itu, besar kecilnya perolehan itu tergantung dari hasil usaha yang terjadi.

2.2.3 Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat menjadi salah satu tujuan Akuntansi Islam. Selain itu, zakat juga perintah dalam Islam. Sehingga kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional *Earning Per Share* (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada kekayaan bersih (*net asset*) dibanding laba bersih (*net profit*) yang ditekankan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, jika laba bersih bank tinggi, pasti akan membayar zakat tinggi (Hameed dkk, 2004:27).

Rasio kinerja zakat digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah. Zakat tersebut

kemudian akan dinikmati oleh *Mustahiq* zakat (orang yang berhak menerima zakat). *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara zakat yang dibayarkan oleh Bank Syariah dengan total assets. Oleh karena itu, jika assets bersih yang didapatkan oleh bank semakin tinggi, maka tentunya bank syariah tersebut akan membayar zakat yang semakin tinggi pula.

Berikut ini ayat yang membahas mengenai pentingnya berzakat bagi umat islam yang telah dianjurkan oleh Allah SWT yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah 2: 267 dan QS. At-Taubah 9: 60

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا

الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*”

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّفَةَ فُلُوقِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي

سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) hamba sahaya, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”

Maksud dari ayat pertama yaitu Allah memerintahkan barang yang dizakatkan seseorang haruslah miliknya sendiri dan bagus, sehingga penerimanya merasa senang. Ayat tersebut menerangkan zakat dari hasil usaha, dalam hal ini termasuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial perusahaan itu dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan berdasarkan etika dengan tujuan meningkatkan ekonomi secara berkelanjutan disertai peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan pada ayat kedua menjelaskan bahwa zakat dalam Islam, memiliki peran penting dalam hal pemberdayaan ekonomi umat, dimana zakat berperan sebagai sistem mekanisme distribusi pendapatan dan kekayaan diantara umat manusia. Zakat yang dikelola dengan baik, dapat digunakan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pendapatan. Oleh karena itu dengan meningkatnya keuntungan serta *market share* perbankan syariah, maka dapat memungkinkan untuk penyaluran zakat perusahaan yang lebih banyak dan merata.

2.2.4 *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets menggambarkan kemampuan perbankan dalam rangka menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva yang terdapat di perbankan tersebut (Purboastuti et al., 2015). Menurut Darsono (2006:55) mendefinisikan ROA sebagai rasio yang dapat melambangkan kemampuan perbankan syariah dalam mengelola dana yang diinvestasikan

dari nasabah sehingga dapat memperoleh keuntungan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total assets bank, yang menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Riyadi. 2006). Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan profitabilitas atau kinerja keuangan bank syariah yang semakin baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rasio ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Data variabel ROA ini biasanya disajikan dalam bentuk persentase (Setiawan. 2009).

Berikut ini hadits yang membahas mengenai perolehan keuntungan yang didapatkan dari hasil transaksi penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan antara pihak perbankan syariah dengan nasabah telah dianjurkan oleh Allah SWT. Adapaun hadits yang berkaitan dengan laba adalah hadits riwayat Bukhari dan Muslim yaitu:

“Seorang Mukmin itu bagaikan seorang pedagang: Dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga seorang Mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa laba ialah bagian yang berlebih atau tambahan (kelebihan) setelah menyempurnakan modal pokok. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba adalah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang terjadi akibat transaksi barter atau kegiatan perdagangan.

2.2.5 *Market Share* (Pangsa pasar)

Menurut Farris, et.Al. (2006) *Market Share* merupakan persentase pendapatan pasar yang diperhitungkan secara khusus. Marketer harus pandai dalam memperkirakan target penjualan terhadap pangsa pasar, hal tersebut dikarenakan agar dapat menunjukkan seberapa besar perkiraan yang akan dicapai. Sedangkan menurut Pearce II dan Robinson Jr. (2014) menjelaskan pengertian *Market Share* yaitu penjualan yang relatif terhadap dua atau tiga pesaing yang terjadi di wilayah pasar pasar yang tinggi. Selain itu pengertian *Market Share* juga didefinisikan oleh Rusliani (2017) yaitu presentase pasar yang ditentukan dalam ukuran unit serta dihitung berdasarkan specific entity. Pangsa pasar menjadi salah satu indikator meningkatnya kinerja pemasaran di suatu perusahaan. Sehingga berdasarkan dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi *Market Share* adalah perbandingan antara total assets yang dimiliki oleh bank syariah terhadap total assets perbankan secara nasional.

Berikut ini ayat yang membahas mengenai peningkatan market share (pangsa pasar) yang diperoleh berdasarkan kinerja perbankan syariah yang baik. Hal tersebut telah dianjurkan oleh Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 dan Al-Ahqaaf ayat 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَسَنَنْظُرُ نَفْسًا مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

hari esok, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Hasyr:18)

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (Al-Ahqaaf:19)

Ayat itu berisi dorongan bagi setiap manusia atau perusahaan khususnya perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan Allah SWT pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan pada apa yang telah mereka kerjakan. Serhingga dapat dikatakan bahwa jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik sehingga dapat menunjukkan kinerja yang baik pula bagi perusahaannya tersebut, maka dapat memberikan keuntungan bagi perusahaannya untuk dapat meningkatkan pangsa pasarnya.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan *Return on Assets (ROA)*

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas, sumber dana penting dalam kegiatan operasional perbankan serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan bank (Kasmir, 2012;59). Selain itu, Faktor utama peningkatan aset bank syariah berasal dari kenaikan DPK, sehingga apabila DPK meningkat akan berdampak terhadap peningkatan aset bank syariah (Wulandari & Anwar, 2019). Semakin besar dana yang terkumpul, maka bank syariah menyalurkan pembiayaan yang semakin besar pula, sehingga bank syariah memiliki kesempatan dan peluang lebih besar untuk

memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggreni & Suardhika, (2014) yang mengatakan bahwa semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar peluang perbankan dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kinanti & Purwohandoko, (2017), menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*, hal ini disebabkan karena tingginya pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Hasil riset mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penyaluran kredit dapat memberikan pengaruh paling besar terhadap pencapaian laba di bank syariah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Suardhika, (2014) menunjukkan variabel DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa keuntungan utama perbankan yaitu berasal dari sumber dana. Kegiatan pengalokasian dana dapat digunakan untuk penyaluran kredit dan membeli berbagai macam assets yang dianggap menguntungkan bagi bank syariah (Kasmir, 2012;84). Sehingga apabila DPK meningkat, maka perbankan mempunyai peluang serta kesempatan yang besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Nuha et al., (2016) dan Afrizal, (2017) yang mengatakan bahwa variabel DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar DPK maka ROA atau keuntungan yang diperoleh bank syariah akan semakin besar. Hal itu dikarenakan dana yang tinggi tersebut dapat digunakan oleh perbankan syariah untuk kemampuan permodalan serta menjaga

kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Oleh karena itu, semakin tinggi dana yang dihimpun oleh bank syariah, dapat mengindikasikan peningkatan keuntungan bagi bank syariah, sehingga dapat meningkatkan ROA perbankan syariah.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Risalah et al., (2018) menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa variabel DPK tidak mempengaruhi peningkatan ROA pada bank syariah. Hal ini dikarenakan ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dan jumlah kredit dilemparkan pada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dikumpulkan di bank tetapi tidak dibiayai oleh penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena pembagian keuntungan dari penyaluran kredit kepada debitur tidak cukup untuk menutupi biaya bagi hasil yang harus dibayarkan kepada deposan.

2.3.2. Hubungan *Profit Sharing Ratio* (PSR) dengan *Return On Assets* (ROA)

Bagi hasil merupakan salah satu tujuan utama bagi bank syariah, sehingga bank syariah mempunyai tugas untuk mengetahui apakah perusahaannya sudah mencapai tujuan dalam proses bagi hasil melalui perhitungan *Profit Sharing Ratio*. Menurut Khasanah, (2016) *Profit Sharing Ratio* menunjukkan seberapa jauh bank syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Sehingga, rasio PSR menunjukkan seberapa besar pendapatan bagi hasil yang diperoleh

bank syariah. Oleh karena itu, dapat dikatakan apabila bagi hasil meningkat, maka dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Risalah et al., (2018) menghasilkan temuan bahwa *Profit Sharing* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu, temuan ini dapat disimpulkan bahwa ketika *Profit Sharing* meningkat, maka pendapatan yang diperoleh bank syariah juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, juga akan berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diterima oleh bank syariah. Hal ini dikarenakan pembagian keuntungan yang terdapat di bank syariah merupakan bentuk pengembalian dari aktivitas investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat pembiayaan bagi hasil, maka profitabilitas bank juga akan meningkat, sehingga kinerja bank syariah akan meningkat lebih baik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, dkk (2019) dan Khasanah, (2016) menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *profit sharing ratio* maka kinerja keuangan bank syariah semakin menurun. Hal ini disebabkan karena pembiayaan perbankan syariah memiliki risiko yang cenderung tinggi dan merupakan pembiayaan yang kurang diminati. Adanya kerugian pada bisnis yang dijalankan juga dapat menyebabkan turunnya kinerja keuangan. Selain itu, adanya indikasi pembiayaan yang tidak lancar juga dapat mempengaruhi rendahnya kinerja keuangan walaupun *profit sharing* yang dihasilkan meningkat.

2.3.3. Hubungan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* dengan *Return On Assets*

Salah satu perintah Allah dalam Islam yaitu berzakat. Zakat adalah salah satu tujuan utama dalam Islam khususnya zakat menjadi perintah dalam Islam. Sehingga kinerja perusahaan termasuk bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut. Menurut Ibrahim et al. (2004) menganggap bahwa pembayaran zakat akan meningkat sejalan dengan peningkatan kekayaan Bank. Oleh karena itu, pembayaran zakat merupakan dasar untuk menganalisis pengukuran kinerja bank syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika aset yang dimiliki oleh perbankan syariah lebih tinggi, maka bank syariah tersebut tentu akan membayar zakat yang lebih tinggi pula (Mutia & Jannah, 2018).

Pengeluaran zakat juga dapat meningkatkan citra atau nama baik bank syariah yang dikenal sebagai lembaga keuangan dengan menjalankan aktivitas operasional sesuai dengan syariat Islam. Dengan citra yang bagus tersebut, dapat menyebabkan nasabah tertarik untuk memilih produk dan menyimpan dananya di bank syariah, sehingga dapat meningkatkan jumlah dana ketiga yang diperoleh bank syariah. Peningkatan jumlah dana ketiga tersebut dapat menyebabkan laba atau keuntungan bagi bank syariah juga akan meningkat. Oleh karena itu, jika bank syariah mempunyai laba yang tinggi, maka bank syariah dengan pasti akan membayar atau mengeluarkan zakat yang tinggi pula (Hameed dkk, 2004:27).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewanata, dkk (2016) dan (Rahma, 2018) menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Return on Assets*. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bank umum syariah membayar zakat, maka akan meningkatkan kinerja mereka. Sebaliknya semakin rendah mereka membayar zakat, maka akan menurunkan kinerja mereka. Hal ini disebabkan ketika perusahaan mampu memperhatikan dan menjaga hubungannya dengan *stakeholder*, maka perusahaan akan mendapat dukungan dan citra positif dari *stakeholder* dalam menjalankan bisnis yang berdampak pada peningkatan kinerja dan keberlangsungan hidup perusahaan (Fahrizqi, 2010:14).

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sabri Nurdin, (2019) menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa variabel ZPR tidak mempengaruhi peningkatan ROA pada bank syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa Perubahan nilai pada zakat performance ratio tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah masih relatif kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar entitas perbankan. Oleh karena itu, dapat mengakibatkan pembayaran zakat tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

2.3.4. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan *Market Share*

Salah satu cerminan suatu bank syariah dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan operasionalnya yaitu dapat dilihat dari seberapa besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah tersebut. Dana Pihak Ketiga diperlukan dalam pengembangan kegiatan usaha bank syariah. Dana

Pihak Ketiga dapat didefinisikan sebagai salah satu komponen yang dapat digunakan untuk membuat produk penyaluran dana kepada nasabah menjadi meningkat sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia (Siregar, 2017).

Menurut Naylah (2010) mengungkapkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari pangsa pasar mencerminkan kekuatan pasar (karena perusahaan menggarap permintaan pasar) atau efisiensi yang lebih baik (karena mencapai skala ekonomi). Dengan kata lain jika dana pihak ketiga semakin tinggi, maka pendapatan perbankan syariah diyakini akan meningkat (Rofiatun, 2016). Keuntungan atau pendapatan bank syariah diperoleh dari penyaluran pembiayaan yang berasal dari dana pihak ketiga, serta dapat berakibat pada meningkatnya pangsa pasar bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, (2017), serta temuan dalam penelitian Aisy & Mawardi, (2016) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pangsa pasar bank syariah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah sehingga dapat berpengaruh pula terhadap peningkatan pangsa pasar bank syariah. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki DPK yang cukup tinggi untuk meningkatkan aset perbankan syariah sehingga berpengaruh untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Purboastuti et al., (2015), serta temuan dalam penelitian Aisy & Mawardi, (2016) menyatakan

bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pangsa pasar bank syariah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah sehingga dapat berpengaruh pula terhadap peningkatan pangsa pasar bank syariah. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki DPK yang cukup tinggi untuk meningkatkan aset perbankan syariah sehingga berpengaruh untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Anwar, (2019) menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu variabel DPK tidak mempengaruhi peningkatan *Market Share* bank syariah. Hal ini dikarenakan, DPK bank syariah masih didominasi oleh dana mahal, sedangkan dana murah masih dikuasai oleh bank konvensional. Banyaknya DPK yang diperoleh oleh bank syariah juga mengakibatkan banyaknya pembiayaan yang harus disalurkan, akan tetapi keuntungan dari hasil pembiayaan yang disalurkan tidak terlalu signifikan. Karena bank berkewajiban menanggung biaya operasional yang tidak dibebankan kepada nasabah dan berkewajiban juga untuk membagikan keuntungan kepada nasabah sebagai imbal hasil dari dana mahal. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan variabel DPK tidak dapat mempengaruhi peningkatan *Market Share* bank syariah.

2.3.5. Hubungan *Profit Sharing Ratio* (PSR) dengan *Market Share*

Perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya dilakukan dengan adil dan sesuai dengan syariat Islam, seperti pembagian keuntungan. Medyawati, & Yunanto (2018) Pembagian keuntungan adalah sistem

operasional yang dijalankan oleh bank syariah dengan menerapkan prosedur bagi hasil bisnis antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian keuntungan itu salah satunya dalam bentuk produk pembiayaan di perbankan syariah. Pembiayaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan *Market Share*. *Profit Sharing Ratio* dapat diartikan sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur serta mengidentifikasi seberapa jauh perbankan syariah dalam mencapai tujuan dalam rangka perolehan bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah.

Menurut Sabri Nurdin, (2019) *Profit sharing* merupakan salah satu tujuan utama dari bank syariah, selain itu bagi hasil juga salah satu komponen penting yang dapat membedakan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, bank syariah menjadikan produk pembiayaan bagi hasil menjadi produk inti yang harus ada di perbankan syariah. Menurut Sudarsono (2008:74) menyatakan bahwa produk pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah dapat diperoleh dengan melalui dua jenis akad yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil yang diterima oleh bank syariah maka dapat memperoleh keuntungan serta dapat memungkinkan untuk peningkatan *Market Share* perbankan syariah.

2.3.6. Hubungan Zakat Performance Ratio (ZPR) dengan Market Share

Zakat Performance Ratio merupakan indikator dalam pelaksanaan dari tujuan ekonomi Islam yang terdapat di perbankan syariah. Menurut Khasanah (2016) perbankan syariah harus menerapkan kinerja berdasarkan dengan

pembayaran zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut. Sumber dana zakat perbankan syariah terdiri atas zakat dari dalam entitas perbankan syariah dan dana zakat dari pihak luar entitas perbankan syariah. Zakat dari dalam entitas perbankan syariah merupakan pengeluaran zakat oleh perbankan syariah atas aset yang dimiliki, sedangkan zakat dari luar entitas merupakan zakat yang berasal dari nasabah dan umum (Khasanah, 2016).

Menurut Fatmasari & Kholmi, (2018) bank syariah harus menerapkan kinerja yang sesuai serta berdasarkan dengan zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut dengan tujuan untuk menggantikan rasio laba per saham (earning per share) yang terdapat di kinerja bank konvensional. Apabila dikaitkan dengan *Zakat Performance Ratio*, kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (net assets). Artinya, semakin besar kekayaan bersih yang dimiliki bank syariah, maka idealnya semakin besar pula bank syariah menyalurkan zakatnya (Harianto, 2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan aset yang baik dapat mempengaruhi kinerja perbankan dalam penyaluran zakat yang tinggi serta memungkinkan untuk peningkatan *Market Share* bank syariah.

2.3.7. Hubungan *Return on Assets* (ROA) dengan *Market Share*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003: 120). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset

(Widyaningrum dan Septiarini, 2015: 974). Peningkatan keuntungan bank syariah dapat berarti bahwa laba perusahaan meningkat. Peningkatan laba perusahaan ini dapat meningkatkan posisi pangsa pasar bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2014) menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap *Market Share*, hal ini disebabkan kemampuan bank syariah dalam memberikan pelayanan kinerja yang tinggi sehingga dapat mencerminkan nilai tinggi dari nasabah terhadap bank syariah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah dapat meningkatkan kepercayaan publik untuk menyimpan dana di bank, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas serta menunjukkan pangsa pasar bank syariah yang semakin tinggi. Begitu juga dengan temuan Aminah et al., (2019) menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap *Market Share*. Hal ini menjelaskan bahwa rasio ROA yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dapat berpengaruh terhadap peningkatan pangsa pasar bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai rasio ROA yang tinggi, sehingga dapat menunjukkan keuntungan bank yang meningkat. Dengan meningkatnya keuntungan perbankan, maka dapat meningkatkan asset sehingga pangsa pasar bank syariah juga akan meningkat.

Hasil penelitian diatas, mengindikasikan persamaan dengan temuan Purboastuti et al., (2015) dan Wulandari & Anwar, (2019) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Market Share*, hal ini disebabkan karena aset merupakan indikator utama yang digunakan untuk menentukan tingkat *market share* bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

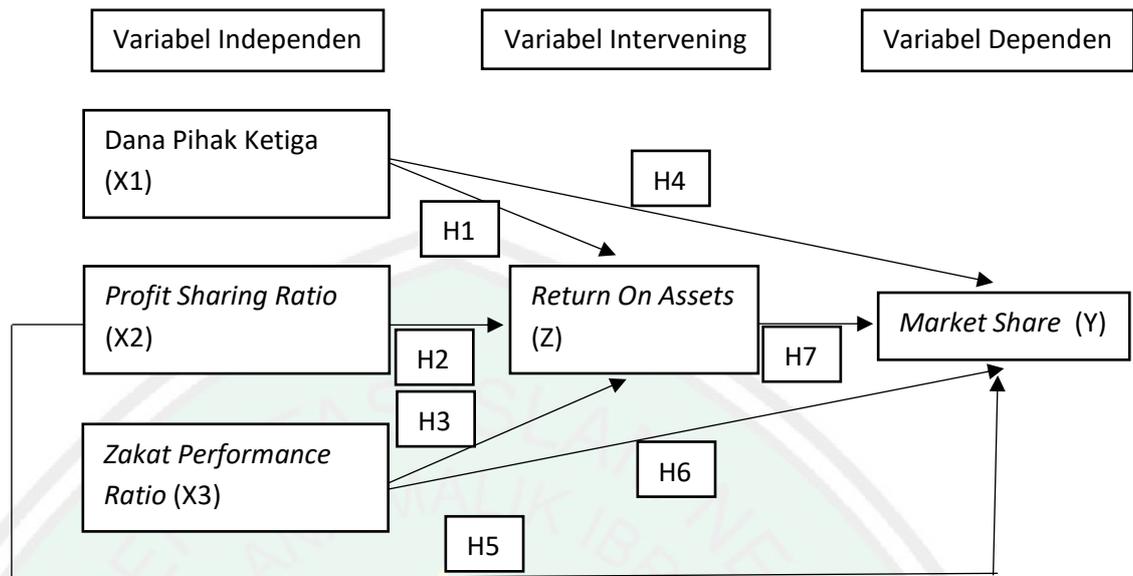
rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen yaitu ROA berpengaruh terhadap peningkatan pangsa pasar perbankan syariah. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki tingkat ROA yang tinggi sehingga menunjukkan tingkat keuntungan bank yang relatif tinggi. Dari tingginya keuntungan bank, sehingga meningkatkan aset bank syariah. Meningkatnya aset, dapat meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Rianto & Rahmawati, (2018) menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu ROA tidak mempengaruhi peningkatan *market share* perbankan syariah. Variabel ROA adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan bank syariah. Sehingga apabila bank syariah mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka industri bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang lebih. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya tingkat penurunan profitabilitas, sehingga mengakibatkan tidak terjadi peningkatan *market share* bank syariah. Penurunan profitabilitas tersebut terjadi karena penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menggunakan data bulanan dari Januari sampai Desember 2009. Sehingga penelitian ini, disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian serta tinjauan pustaka diatas, maka peneliti menyimpulkan model penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas, yang merupakan sumber penting dalam kegiatan operasional perbankan serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan bank (Kasmir, 2012;59). Apabila variabel DPK meningkat, maka perbankan memiliki peluang dan kesempatan yang lebih besar dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, Faktor utama peningkatan aset bank syariah berasal dari kenaikan Dana Pihak Ketiga, sehingga apabila DPK meningkat akan berdampak terhadap peningkatan aset perbankan syariah (Wulandari & Anwar, 2019). Apabila variabel DPK meningkat, maka perbankan memiliki peluang dan kesempatan yang lebih besar dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Anggreni & Suardhika,

(2014) yang mengatakan bahwa semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar peluang perbankan dalam menjalankan fungsing sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Suardhika, (2014); Nuha et al., (2016); Ayu Kinanti & Purwohandoko, (2017); Afrizal, (2017) menghubungkan antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan *Return On Assets* (ROA), dimana keduanya memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi peningkatan *Return On Assets* (ROA) bank syariah.

H₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hipotesis 2

Menurut Syafii Antonio (2001) prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum serta prinsip dasar bagi operasional bank islam secara keseluruhan. Profit Sharing Ratio atau pembiayaan bagi hasil dapat menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah (Khasanah, 2016). Sehingga semakin tinggi pembiayaan bagi hasil yang diterima oleh perbankan syariah, maka dapat memperoleh keuntungan dan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Risalah et al., (2018); Khasanah, (2016); Sabri Nurdin, (2019); Sugeng, dkk (2019); Medyawati, (2018); menyebutkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki hubungan yang

positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan PSR mempengaruhi peningkatan ROA bank syariah.

H₂ : *Profit Sharing Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hipotesis 3

Menurut Harianto (2013) kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar perbankan syariah menyalurkan zakat yang berasal dari kekayaan bersih (net assets). Yang berarti bahwa, semakin besar kekayaan bersih yang dimiliki bank syariah, maka idealnya semakin besar pula bank syariah menyalurkan zakatnya. Berdasarkan PSAK 101, semua kegiatan operasional yang berhubungan dengan pengelolaan zakat, dapat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. Berdasarkan laporan lembaga amil zakat, bank syariah belum siap dalam pengelolaan dan penyaluran zakat, hal itu dapat diketahui berdasarkan nilai *Zakat Performance Ratio* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewanata et al., (2016); Rahma, (2018); menghubungkan anatara variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dengan *Return On Assets* (ROA), dimana keduanya memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) bank syariah.

H₃ : *Zakat Performance Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hipotesis 4

Menurut Hamidi (2003) semakin tinggi jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) maka dapat mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah tersebut semakin meningkat serta dapat menunjukkan perbankan syariah masih mempunyai potensi berkembang yang besar di Indonesia. Dana masyarakat atau dana pihak ketiga yang tinggi akan memudahkan bank dalam mengalokasikan dananya melalui penyaluran pembiayaan kepada para pihak yang membutuhkan dana. Menurut Rofiatun (2016) semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin banyak pula dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan. Sehingga bank memperoleh keuntungan dari penyaluran tersebut yang berakibat pada meningkatnya pangsa pasar bank bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisy & Mawardi (2016); Purboastuti et al., (2015); Siregar, (2017) menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan yang positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi peningkatan ROA bank syariah.

H₄ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*.

Hipotesis 5

Menurut Sabri Nurdin, (2019) *profit sharing* merupakan salah satu tujuan utama dari perbankan syariah, selain itu bagi hasil juga salah satu komponen penting yang dapat membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Menurut sudarsono (2008) produk pembiayaan bagi hasil di

perbankan syariah dapat diperoleh dengan melalui dua jenis akad yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil yang diterima oleh bank syariah, maka dapat memperoleh keuntungan serta dapat memungkinkan untuk peningkatan *Market Share* bank syariah.

H₅ : Profit Sharing Ratio berpengaruh signifikan terhadap Market Share.

Hipotesis 6

Zakat berfungsi sebagai indikator dalam memperoleh laba perusahaan, sehingga pada dasarnya apabila bank syariah berorientasi pada zakat, maka sebenarnya bank syariah tersebut juga berorientasi pada kinerja perbankan secara keseluruhan, karena untuk dapat meningkatkan kemampuan perbankan syariah dalam membayar zakat, maka perbankan syariah tersebut harus terlebih dahulu meningkatkan kinerjanya (Wahyudi. 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan aset yang baik dapat mempengaruhi kinerja perbankan dalam penyaluran zakat yang tinggi serta dapat memungkinkan untuk peningkatan *Market Share* perbankan syariah.

H₆ : Zakat Performance Ratio berpengaruh signifikan terhadap Market Share

Hipotesis 7

Return On Assets (ROA) dapat dipakai untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan atau perbankan untuk mendapatkan laba secara keseluruhan (Dendawijaya. 2003). Menurut Saputra, (2014) *Market Share* dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah yang terbilang baru di

Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan *Market Share* bank syariah dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Dalam rangka menilai kinerja keuangan bank syariah adalah dengan menggunakan tingkat profitabilitas, salah satunya yaitu rasio ROA (Rofiatun, 2016). Apabila ROA semakin meningkat, maka semakin meningkat pula keuntungan yang dicapai oleh perbankan serta dapat meningkatkan *Market Share* bank syariah tersebut (Widyaningrum & Septiarini. 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al., (2019); Purboastuti et al., (2015); Saputra, (2014); Wulandari & Anwar, (2019); menghubungkan antara variabel *Return on Assets* (ROA) dengan *Market Share*, dimana keduanya memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) mempengaruhi *Market Share* bank syariah.

H₇ : *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiono, 2013:13).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013: 62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian dapat dilakukan untuk memperoleh data melalui orang lain atau mencari data melalui dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu berupa data yang berasal dari laporan Statistik Perbankan Syariah, Laporan Keuangan (*Annual Report*) dari masing-masing Perbankan periode 2013 – 2019 yang sudah diterbitkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, serta dari situs masing-masing Bank Umum Syariah tersebut. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data yang berasal dari sumber Jurnal, Buku, dan lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Populasi dalam penelitian ini meliputi Perbankan Syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013 sampai 2019.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah (BUS)
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT BRISyariah
3.	PT Bank BNI Syariah
4.	PT Bank Syariah Mandiri
5.	PT Bank Panin Dubai Syariah
6.	PT BCA Syariah

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 122). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena salah satu kriteria dapat dikatakan sebagai Bank Umum Syariah (BUS) apabila sudah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah beroperasi dari tahun 2014 sampai tahun 2018, serta telah mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai 2018, sesuai dengan periode tahun yang akan diteliti sehingga dapat memudahkan penulis untuk mencari data keuangan melalui laporan tahunan yang telah dipublikasikan tersebut.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu Dana Pihak Ketiga, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Return on Assets* dan *Market Share*, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Lolos Sampel
1.	BUS yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan	14
2.	BUS yang beroperasi dari tahun 2014-2018, dan telah mempublikasikan laporan keuangannya	10
3.	BUS yang memiliki kelengkapan data sesuai variabel yang dibutuhkan	6
	Jumlah Sampel	6

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau dengan kata lain variabel yang dapat dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam menentukan hubungan dengan variabel lain yang akan diobservasi (Sarwono, 2010: 38). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga (3) variabel independent yaitu Dana Pihak Ketiga (X1), *Profit Sharing Ratio* (X2), dan *Zakat Performance Ratio* (X3).

3.4.1.1. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dapat berupa tabungan, giro, deposito, dan pinjaman, serta bentuk lain yang dipersamakan dengan itu (Sudirman, 2013: 75). Menurut Anggreni & Suardhika, (2014) Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang penting dalam menjalankan aktivitas operasional perbankan serta dapat menunjukkan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan kinerja perbankan. Apabila DPK meningkat, maka perbankan syariah memiliki kesempatan dan peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini DPK merupakan total dana yang dapat dihimpun oleh BUS.

3.4.1.2. *Profit Sharing Ratio*

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian, yaitu antara nasabah dan bank syariah. Pembagian atas hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan antara nasabah dan bank syariah (Ismail, 2011;95-96). Keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil ini akan dibagi berdua dan apabila mengalami kerugian akan ditanggung bersama pula (Natalia et al., 2014). *Profit Sharing Ratio* (PSR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka (bagi hasil). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio PSR adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{Pem. Musyarakah + Pem. Mudharabah}{Total Pembiayaan} \times 100\%$$

3.4.1.3. *Zakat Performance Ratio*

Zakat Performance Ratio (ZPR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan jika dilihat dari segi zakat yang dikeluarkan serta dibagikan kepada masyarakat. Zakat yang dikeluarkan oleh perbankan

merupakan bagian dari bentuk kepedulian sosial dan tanggung jawab kepada Allah SWT yang sesuai pada kaidah-kaidah syariah. Zakat yang dikeluarkan bank syariah menjadi dasar dalam pengukuran kinerja bank syariah, karena pengeluaran zakat dapat meningkatkan citra atau nama baik bank syariah yang dikenal sebagai lembaga keuangan dengan menjalankan aktivitas operasional sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, jika bank syariah mempunyai laba yang tinggi, maka bank syariah dengan pasti akan membayar atau mengeluarkan zakat yang tinggi pula (Hameed dkk, 2004:27). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ZPR adalah sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{Zakat}{Total Assets} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Mediator atau Intervening

Merupakan suatu variabel yang berfungsi sebagai mediator (penghubung) sehingga dapat digunakan untuk mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent (Ghozali, 2016: 235). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel mediator yang dipilih yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Menurut Purboastuti et al., (2015) *Return on asset* menggambarkan kemampuan baik dalam menghasilkan laba bersih

melalui penggunaan sejumlah aktiva bank. ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang tersedia dalam menciptakan laba, yang dihitung dari laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva dari masing-masing perbankan (Al-Musali, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawaz dan Haniffa (2017) menyebutkan bahwa ROA dapat memberikan gagasan tentang efisiensi manajemen dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dapat dihubungkan serta diukur dengan tujuan untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2010: 38). Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependent dalam penelitian ini yaitu *Market Share* (pangsa pasar) bank syariah.

Menurut Farris, et.Al. (2016) *Market Share* merupakan persentase pendapatan pasar yang diperhitungkan secara khusus. Marketer harus pandai dalam memperkirakan target penjualan terhadap pangsa pasar, hal tersebut dikarenakan agar dapat menunjukkan seberapa besar perkiraan yang akan dicapai. Variabel *Market Share* dapat dihitung dengan persentase perbandingan

antara total asset dari perbankan syariah di Indonesia terhadap total asset perbankan nasional (Setiawan. 2009). Untuk mengukur pangsa pasar dapat menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$MS = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Keterangan
1.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	DPK merupakan sumber dana yang penting dalam menjalankan aktivitas operasional perbankan serta menunjukkan tolak ukur keberhasilan kinerja perbankan (Anggreni dan Suardhika 2014). Sumber dana tersebut berupa tabungan, giro, deposito, dll.
2.	<i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR)	Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar perbankan syariah telah mengeluarkan pembiayaan bagi hasil $PSR = \frac{\text{Pem.Musyarakah} + \text{Pem.Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$
3.	<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR)	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar zakat yang telah dibayarkan atau dikeluarkan oleh perbankan syariah $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$
4.	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menciptakan laba yang dihitung berdasarkan laporan keuangan masing-masing perbankan syariah (Al-Musali, 2016) $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$
5.	<i>Market Share</i>	Market share menjelaskan penjualan perusahaan sebagai presentase volume total penjualan dalam industri, ataupun produk (Rusliani, 2017: 92). $MS = \frac{\text{Total Aset Bank Umum Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100 \%$

Sumber: Data diolah peneliti

3.6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu oleh program SPSS. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sani dan Maharani (2013:74) *Path analysis* yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara beberapa variabel. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui metode *path analysis*, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan layak untuk selanjutnya dilakukan analisis hipotesis untuk mengetahui beberapa penyimpangan pada data yang digunakan untuk penelitian. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, bebas dari autokorelasi, dan homokedastisitas (Bawono, 2006: 115).

a. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang

dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Menurut Gujarati (2013) Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* > 0,05 maka dikatakan normal, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Bila nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* < 0,05 maka dikatakan tidak normal, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik yaitu antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Apabila terjadi korelasi antar variabel bebas (independent), maka model regresi mengalami masalah multikolinieritas. Uji

multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hipotesis yang dilakukan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

H_0 : VIF < 10 artinya tidak terdapat multikolinieritas

H_1 : VIF > 10 artinya terdapat multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara anggota pada data runtut waktu (time series). Cara melakukan uji autokorelasi salah satunya dengan uji melihat nilai Durbin Watson (DW). Hipotesis dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi
- H_1 : Terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi

Menurut Imam Ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara d_U sampai dengan $(4-d_U)$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal ini disebut dengan Homoskedastisitas, tetapi jika *variance* tidak konstan dan berubah-ubah maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadinya Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Winarno (2015) pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independent dengan nilai absolute residual sebagai variabel dependent. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Maka untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser, yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikan $\geq 0,05$ maka terjadi homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t_{hitung})

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui dan menguji variabel bebas (independent) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependent) pada tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Pengujian ini dilakukan dengan melihat t_{hitung} dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent sehingga H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent sehingga H_0 diterima.

Sehingga kriteria yang digunakan dalam uji parsial yaitu:

- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.
Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.
Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui dan menguji variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} & F_{tabel} dengan menggunakan nilai signifikan 5% (0,05). Pengujian ini dilakukan dengan melihat T_{hitung} dengan kriteria hipotesis sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Dalam pengujian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model variabel independent dalam menerangkan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independent dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependent. Sedangkan jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independent tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependent. Penelitian ini menggunakan nilai *R square*.

3.5.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2016: 237) analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menentukan hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear, yang digunakan untuk menguji model yang kompleks dengan menggunakan beberapa persamaan regresi. Menurut Latan dan Temalagi (2013: 109) pengujian efek mediasi memiliki langkah sebagai berikut:

- 1) Menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada $P < 5\%$
- 2) Menguji secara simultan pengaruh variabel independent dan mediasi terhadap variabel dependent dan signifikan $P < 5\%$. Pada pengujian tahap akhir diharapkan pengaruh variabel independent (X) terhadap dependent (Y) adalah signifikan, sedangkan pengaruh variabel mediasi (M) terhadap dependent (Y) juga signifikan pada $P < 5\%$.

Berdasarkan langkah pengujian efek mediasi diatas, maka dibuatlah persamaan regresi sebagai berikut:

- Persamaan pertama:

$$ROA (Z) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

- Persamaan kedua:

$$MS (Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 M + e_1$$

Keterangan:

α = Konstanta

e = Error

β = Koefisien regresi

Y = *Market Share*

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = *Profit Sharing Ratio* (PSR)

X_3 = *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Z = *Return on Asset* (ROA)

Guna untuk mengetahui signifikansi pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh kedua persamaan diatas, selanjutnya dapat diuji

dengan menggunakan Sobel test dengan menggunakan rumus *T*-statistik lebih lengkapnya dapat diketahui sebagai berikut:

$$t = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \times S_a^2 + a^2 \times S_b^2 + S_a^2 \times S_b^2}}$$

Keterangan:

$$t = t_{hitung}$$

a = Koefisien variabel independent terhadap variabel *intervening*

b = Koefisien variabel *intervening* terhadap variabel dependent

S_a = Standart error variabel independent terhadap variabel *intervening*

S_b = Standart error variabel *intervening* terhadap variabel dependent

Nilai dalam uji signifikansi yang dimaksud diatas adalah nilai t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan yang berarti mengindikasikan adanya pengaruh mediasi variabel *intervening* yang terdapat pada pengujian hubungan variabel independent terhadap variabel dependent (Ghozali, 2013: 237).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan kategori sumber data sekunder yang berupa data *time series*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent yang meliputi Dana Pihak Ketiga, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, variabel intervening yaitu *Return on Assets*, dan variabel dependent adalah *Market Share*. Data dari masing-masing variabel tersebut dapat diperoleh melalui statistik publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta laporan tahunan periode 2013 sampai 2019 pada situs resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia. Semua data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 20.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2013 sampai 2019 secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 Bank Umum Syariah yang telah lolos untuk dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga Indonesia Syariah (BNIS), Bank Central Asia Syariah (BCAS), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS).

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Pengujian serta analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui dua persamaan model regresi, yaitu antara lain:

1. Persamaan pertama:

$$ROA (Z) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

2. Persamaan kedua:

$$MS (Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e_2$$

Keterangan:

α = Konstanta

e = Error

β = Koefisien regresi

Y = *Market Share*

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = *Profit Sharing Ratio* (PSR)

X_3 = *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

M = *Return on Asset* (ROA)

Model persamaan pertama digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel dana pihak ketiga, *profit sharing ratio*, dan *zakat performance ratio* terhadap *return on assets*. Sedangkan model persamaan kedua digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dana pihak ketiga, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio* dan *return on assets* terhadap *market share*.

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan layak untuk selanjutnya dilakukan analisis hipotesis untuk mengetahui beberapa penyimpangan pada data yang digunakan untuk penelitian. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, bebas dari autokorelasi, dan homokedastisitas (Bawono, 2006: 115).

1) Persamaan Pertama

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi telah berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig* > 0,05. Hasil pengujian normalitas pada persamaan pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00124281
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,800
Asymp. Sig. (2-tailed)		,543

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai signifikan yang ditunjukkan dalam hasil pengolahan data pada persamaan pertama adalah sebesar $0,543 > 0,05$. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada persamaan pertama terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik yaitu antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Apabila terjadi korelasi antar variabel bebas, maka model regresi mengalami masalah

multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melalui nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan atau nilai tolerance > 0,1. Hasil pengujian multikolinieritas pada persamaan pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,004	,003		-1,238	,223		
	Log_DPK	,001	,000	,239	2,030	,049	,900	1,111
	PSR	-,006	,002	-,337	-2,916	,006	,931	1,075
	ZPR	,016	,003	,551	4,787	,000	,938	1,066

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independent adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model persamaan pertama dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas antar variabel independennya.

c. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar anggota pada data runtut waktu (*time series*). Cara melakukan uji autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Menurut Imam Ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Hasil pengujian autokorelasi pada persamaan pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,726 ^a	,527	,490	,00129094	2,101

a. Predictors: (Constant), ZPR, PSR, Log_DPK

b. Dependent Variable: ROA

42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji autokorelasi, nilai d_U dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k (3) dan N (42) dengan signifikansi 5%. Dapat diketahui nilai $d_U = 1,662$ sedangkan nilai DW sebesar 2,101. Nilai DW berada diantara d_U sampai $4-d_U$ yaitu diantara 1,662 sampai 2,338 ($4-1,662$). Sehingga disimpulkan bahwa pada model persamaan pertama ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas, tetapi jika *variance* tidak konstan dan berubah-ubah maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada persamaan pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,001	,002		-,333	,741
	Log_DPK	,000	,000	,123	,758	,453
	PSR	,000	,001	-,048	-,301	,765
	ZPR	,003	,002	,251	1,577	,123

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji heteroskedastisitas yang tertera dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,453, 0,765 dan 0,123. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan pertama dalam penelitian ini.

2) Persamaan Kedua

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada persamaan kedua dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00970652
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,775
Asymp. Sig. (2-tailed)		,585

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikan yang ditunjukkan dalam hasil pengolahan data pada persamaan kedua adalah sebesar $0,585 > 0,05$. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada model persamaan kedua terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pada persamaan kedua dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,365	,025		-14,726	,000		
	Log_DPK	,055	,004	,914	15,185	,000	,812	1,231
	PSR	-,019	,019	-,062	-,998	,325	,761	1,315
	ZPR	-,122	,033	-,258	-3,639	,001	,585	1,708
	ROA	3,883	1,284	,239	3,024	,005	,473	2,115

a. Dependent Variable: MS

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independent adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Sehingga disimpulkan bahwa pada model persamaan kedua ini terbebas dari multikolinearitas antar variabel independent.

c. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi pada persamaan kedua dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,879	,01021773	1,779

a. Predictors: (Constant), ROA, Log_DPK, PSR, ZPR

b. Dependent Variable: MS

42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 |

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji autokorelasi, nilai dU dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k (4) dan N

(42) dengan signifikansi 5%. Dapat diketahui nilai $dU=1,720$ sedangkan nilai DW sebesar 1,779. Nilai DW berada diantara D_u sampai $4-dU$ yaitu diantara 1,720 sampai 2,280 ($4-1,720$). Sehingga disimpulkan bahwa pada model persamaan kedua ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada persamaan kedua dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,009	,013		-,755	,455
	Log_DPK	,003	,002	,259	1,498	,143
	PSR	-,004	,010	-,075	-,419	,677
	ZPR	,013	,017	,152	,748	,459
	ROA	-1,076	,651	-,374	-1,652	,107

a. Dependent Variable: AbsRes2

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji heteroskedastisitas yang tertera dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,143, 0,677, 0,459, dan 0,107. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan kedua dalam penelitian ini.

4.2.2. Uji Ketetapan Model

1) Persamaan Pertama

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t_{hitung})

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui dan menguji variabel bebas (*independent*) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap

variabel terikat (*dependent*). Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel dengan nilai signifikansi 5% (0,05). Dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai T hitung > T tabel dan nilai signifikansi uji T < 5%. Hasil pengujian pada persamaan pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,004	,003		-1,238	,223		
	Log_DPK	,001	,000	,239	2,030	,049	,900	1,111
	PSR	-,006	,002	-,337	-2,916	,006	,931	1,075
	ZPR	,016	,003	,551	4,787	,000	,938	1,066

a. Dependent Variable: ROA

1) Uji T pengaruh DPK terhadap ROA (H1)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil T_{hitung} DPK (X1) sebesar 2,030 sedangkan $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikansi variabel DPK sebesar $0,049 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Uji T pengaruh PSR terhadap ROA (H2)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil T_{hitung} PSR (X2) sebesar 2,916 sedangkan $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikansi variabel PSR sebesar $0,006 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel PSR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Uji T pengaruh ZPR terhadap ROA (H3)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil T_{hitung} ZPR (X3) sebesar 4,787 sedangkan $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Sedangkan nilai signifikansi variabel ZPR sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel ZPR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui dan menguji variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai F hitung & F tabel dan signifikansi 5% (0,05).

Dikatakan semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan cocok apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $F < 5\%$. Hasil pengujian pada persamaan pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	14,124	,000 ^b
	Residual	,000	38	,000		
	Total	,000	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ZPR, PSR, Log_DPK

Berdasarkan tabel 4.10 dengan diketahui $df_1 = 3$ dan $df_2 = 38$ diperoleh nilai F tabel senilai 2,85. Maka F hitung $14,124 > F$ tabel 2,85. Nilai signifikan uji F adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa

DPK, PSR, dan ZPR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi yang pertama masuk dalam kriteria cocok atau fit.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependent. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independent dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependent. Hasil pengujian koefisien determinasi pada persamaan pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,726 ^a	,527	,490	,00129094	2,101

a. Predictors: (Constant), ZPR, PSR, Log_DPK
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,410. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent yang terdiri dari variabel DPK, PSR, dan ZPR dalam menjelaskan variabel dependent yaitu ROA sebesar 52,7% dan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Persamaan Kedua

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t_{hitung})

Hasil pengujian signifikansi parsial pada persamaan kedua dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,365	,025		-14,726	,000		
	Log_DPK	,055	,004	,914	15,185	,000	,812	1,231
	PSR	-,019	,019	-,062	-,998	,325	,761	1,315
	ZPR	-,122	,033	-,258	-3,639	,001	,585	1,708
	ROA	3,883	1,284	,239	3,024	,005	,473	2,115

a. Dependent Variable: MS

1) Uji T pengaruh DPK terhadap MS (H4)

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil T_{hitung} DPK (X1) sebesar 15,185 sedangkan $T_{tabel} = 1,682$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikansi variabel DPK sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap *market share* (MS).

2) Uji T pengaruh PSR terhadap MS (H5)

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil T_{hitung} PSR (X2) sebesar 0,998 sedangkan $T_{tabel} = 1,682$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikansi variabel PSR sebesar $0,325 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* (MS).

3) Uji T pengaruh ZPR terhadap MS (H6)

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil T_{hitung} ZPR (X3) sebesar 3,639 sedangkan $T_{tabel} = 1,682$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikansi variabel ZPR sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel ZPR berpengaruh signifikan terhadap *market share* (MS).

4) Uji T pengaruh ROA terhadap MS (H7)

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil T_{hitung} ROA (Z) sebesar 3,024 sedangkan $T_{tabel} = 1,682$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikansi variabel ROA sebesar $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *market share* (MS).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian signifikansi simultan pada persamaan kedua dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,032	4	,008	75,730	,000 ^b
	Residual	,004	37	,000		
	Total	,035	41			

a. Dependent Variable: MS

b. Predictors: (Constant), ROA, Log_DPK, PSR, ZPR

Berdasarkan tabel 4.13 dengan diketahui $df_1 = 4$ dan $df_2 = 37$ diperoleh nilai F tabel senilai 2,63. Maka F hitung $75,730 > F$ tabel 2,63. Nilai signifikansi uji F adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa DPK, PSR, ZPR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap *market share* (MS). Sehingga dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi yang kedua masuk dalam kriteria cocok atau fit.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada persamaan kedua dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,879	,01021773	1,779

a. Predictors: (Constant), ROA, Log_DPK, PSR, ZPR

b. Dependent Variable: MS

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,410. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent yang terdiri dari variabel DPK, PSR, dan ZPR dalam menjelaskan variabel dependent yaitu MS sebesar 89,1% dan sisanya 10,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji efek mediasi. Analisis jalur digunakan untuk menguji model persamaan yang kompleks dengan menggunakan dua (2) persamaan regresi. Hasil regresi dari dua (2) persamaan tersebut sebagai berikut:

1) Persamaan Regresi Pertama

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel X ke M (pengaruh variabel independent terhadap mediasi) dan harus signifikan pada $P < 5\%$.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Persamaan Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,004	,003		-1,238	,223		
	Log_DPK	,001	,000	,239	2,030	,049	,900	1,111
	PSR	-,006	,002	-,337	-2,916	,006	,931	1,075
	ZPR	,016	,003	,551	4,787	,000	,938	1,066

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$ROA = -0,004 + 0,239X_1 - 0,337X_2 + 0,551X_3 + e_1$$

Persamaan regresi pertama di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta pada persamaan di atas diperoleh sebesar $-0,004$ berarti jika variabel independent sama dengan nol, maka ROA adalah $-0,004$.
- b. Koefisien regresi variabel DPK diperoleh hasil sebesar $0,239$ dengan arah positif. Berarti setiap kenaikan 1 satuan DPK, maka ROA akan naik sebesar $0,239$ dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- c. Koefisien regresi variabel PSR diperoleh hasil sebesar $0,337$ dengan arah negatif. Berarti setiap kenaikan 1 satuan PSR, maka ROA akan turun sebesar $0,337$ dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- d. Koefisien regresi variabel ZPR diperoleh hasil sebesar $0,551$ dengan arah positif. Berarti setiap kenaikan 1 satuan ZPR, maka ROA akan naik sebesar $0,551$ dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Uji regresi persamaan pertama pengaruh variabel independent terhadap variabel mediasi (intervening) harus signifikan dibawah 5%. Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu 0,049, 0,006, dan 0,000.

2) Persamaan Regresi Kedua

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel M ke Y (pengaruh variabel mediasi terhadap dependent) dan harus signifikan pada $P < 5\%$.

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Persamaan Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.365	,025					
	Log_DPK	,055	,004	,914	15,185	,000	,812	1,231
	PSR	-.019	,019	-.062	-.998	,325	,761	1,315
	ZPR	-.122	,033	-.258	-3,639	,001	,585	1,708
	ROA	3,883	1,284	,239	3,024	,005	,473	2,115

a. Dependent Variable: MS

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M + e_1$$

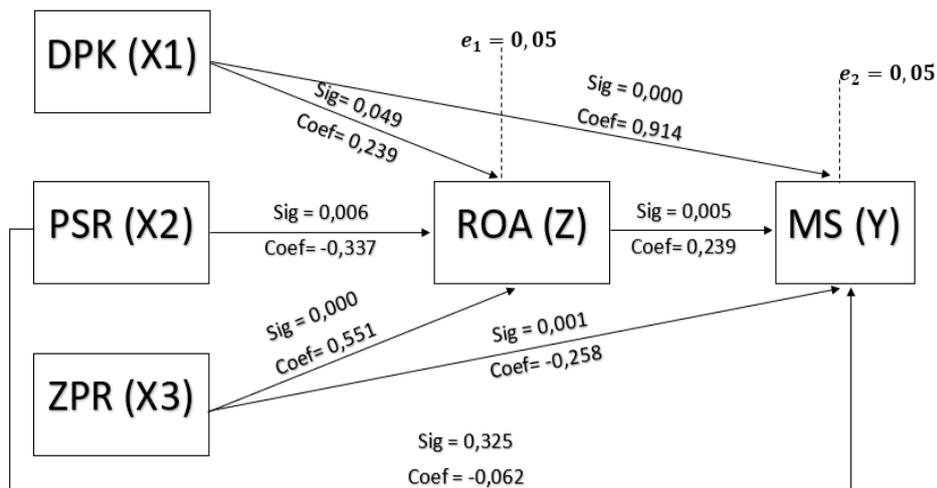
$$MS = -0,365 + 0,914X_1 - 0,062X_2 - 0,258X_3 + 0,239M + e_1$$

Persamaan regresi pertama di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta pada persamaan di atas diperoleh hasil sebesar $-0,365$ berarti bahwa jika variabel independent sama dengan nol, maka *market share* adalah sebesar $-0,519$.
- Koefisien regresi variabel DPK diperoleh hasil sebesar $0,914$ dengan arah positif. Berarti setiap kenaikan 1 satuan DPK, maka *market share* akan naik sebesar $0,914$ dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- Koefisien regresi variabel PSR diperoleh hasil sebesar $0,062$ dengan arah negatif. Berarti setiap kenaikan 1 satuan PSR, maka *market share* akan turun sebesar $0,062$ dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- Koefisien regresi variabel ZPR diperoleh hasil sebesar $0,258$ dengan arah negatif. Berarti setiap kenaikan 1 satuan ZPR, maka *market share* akan turun sebesar $0,258$ dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
- Koefisien regresi variabel ROA diperoleh hasil sebesar $0,239$ dengan arah positif. Berarti setiap kenaikan 1 satuan ROA, maka *market share* akan naik sebesar $0,239$ dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Uji regresi persamaan kedua pengaruh variabel independent dan variabel mediasi (intervening) terhadap variabel dependent harus signifikan dibawah 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu 0,000, 0,325, 0,001 dan 0,005.

Gambar 4.1
Hasil Analisis Regresi Variabel DPK, PSR, dan ZPR Terhadap *Market Share* dengan ROA Sebagai Variabel *Intervening*



Sumber: Data diolah peneliti, 2020

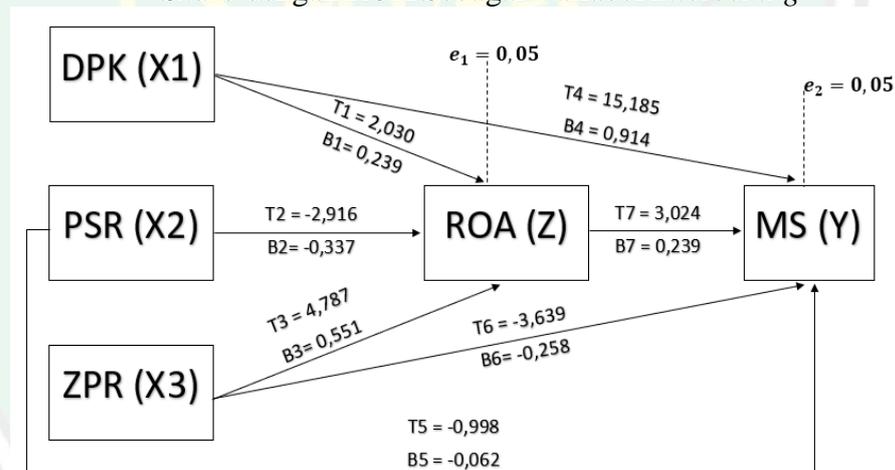
Berdasarkan pengujian analisis regresi terhadap kedua persamaan tersebut dapat diperoleh hasil interpretasi hipotesis sebagai berikut:

- H1: DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H2: PSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- H3: ZPR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H4: DPK berpengaruh positif signifikan terhadap MS
- H5: PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap MS
- H6: ZPR berpengaruh negatif signifikan terhadap MS
- H7: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap MS

4.2.4. Uji Sobel (Pengaruh Tidak Langsung)

Uji sobel digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independent secara tidak langsung oleh variabel intervening terhadap variabel dependent yang dihitung dengan menggunakan rumus t -statistik. Dalam penelitian ini hubungan antara variable bebas (dana pihak ketiga, *profit sharing ratio*, dan *zakat performance ratio*) dengan variabel terikat (*market share*) dimediasi oleh variabel intervening (*return on assets*). Berdasarkan hasil pengolahan data, berikut diperoleh skema hasil analisis jalur dari persamaan structural sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Analisis Jalur Variabel DPK, PSR, dan ZPR Terhadap *Market Share* dengan ROA Sebagai Variabel *Intervening*



Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel ringkasan koefisien jalur di atas dapat dilihat bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap MS dengan koefisien regresi sebesar 0,914. Sedangkan pengaruh tidak langsung DPK terhadap MS melalui ROA dapat dihitung dengan $0,239 \times 0,239 = 0,057$. Maka total pengaruh DPK terhadap MS adalah sebesar $0,914 + 0,057 = 0,971$.

PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap MS dengan koefisien regresi sebesar 0,062. Sedangkan pengaruh tidak langsung PSR terhadap MS melalui ROA dapat dihitung dengan $-0,337 \times 0,239 = -0,081$. Maka total pengaruh PSR terhadap MS adalah sebesar $-0,062 + (-0,081) = -0,143$.

ZPR berpengaruh negatif signifikan terhadap MS dengan koefisien regresi sebesar -0,258. Sedangkan pengaruh tidak langsung ZPR terhadap MS melalui ROA dapat dihitung dengan $0,551 \times 0,239 = 0,132$. Maka total pengaruh ZPR terhadap MS adalah sebesar $-0,258 + 0,132 = -0,126$.

- a. Uji Sobel variabel DPK dengan dimediasi ROA terhadap *Market Share*

$$t = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \times S_a^2 + a^2 \times S_b^2 + S_a^2 \times S_b^2}}$$

$$t = \frac{0,239 \times 0,239}{\sqrt{0,239^2 \times 0,05^2 + 0,239^2 \times 0,05^2 + 0,05^2 \times 0,05^2}}$$

$$t = \frac{0,057121}{\sqrt{0,00014 + 0,00014 + 0,00001}}$$

$$t = \frac{0,057121}{\sqrt{0,00073}}$$

$$t = \frac{0,057121}{0,01703}$$

$$t = 3,35414$$

Nilai T_{hitung} dari koefisien ab dibandingkan dengan nilai T_{tabel} . Diketahui bahwa T_{tabel} sebesar 1,682. Berdasarkan hasil tersebut $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $3,35414 > 1,682$. Tanda (-) atau (+) hanya menunjukkan arah pengaruh dalam uji t. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK dengan dimediasi ROA berpengaruh signifikan terhadap *market share*.

- b. Uji Sobel variabel PSR dengan dimediasi ROA terhadap *Market Share*

$$t = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \times S_a^2 + a^2 \times S_b^2 + S_a^2 \times S_b^2}}$$

$$t = \frac{-0,337 \times 0,239}{\sqrt{0,239^2 \times 0,05^2 + (-0,337)^2 \times 0,05^2 + 0,05^2 \times 0,05^2}}$$

$$t = \frac{-0,080543}{\sqrt{0,00014 + 0,00028 + 0,00001}}$$

$$t = \frac{-0,080543}{\sqrt{0,00043}}$$

$$t = \frac{-0,080543}{0,02074}$$

$$t = -3,88346$$

Nilai T_{hitung} dari koefisien ab dibandingkan dengan nilai T_{tabel} . Diketahui bahwa T_{tabel} sebesar 1,682. Berdasarkan hasil tersebut $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-3,88346 > 1,682$. Tanda (-) atau (+) hanya menunjukkan arah pengaruh dalam uji t. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PSR dengan dimediasi ROA berpengaruh signifikan terhadap *market share*.

- c. Uji Sobel variabel ZPR dengan dimediasi ROA terhadap *Market Share*

$$t = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \times S_a^2 + a^2 \times S_b^2 + S_a^2 \times S_b^2}}$$

$$t = \frac{-0,551 \times 0,239}{\sqrt{0,239^2 \times 0,05^2 + (-0,551)^2 \times 0,05^2 + 0,05^2 \times 0,05^2}}$$

$$t = \frac{-0,131689}{\sqrt{0,00014 + 0,00076 + 0,00001}}$$

$$t = \frac{-0,131689}{\sqrt{0,00091}}$$

$$t = \frac{-0,131689}{0,03017}$$

$$t = -4,3649$$

Nilai T_{hitung} dari koefisien ab dibandingkan dengan nilai T_{tabel} . Diketahui bahwa T_{tabel} sebesar 1,682. Berdasarkan hasil tersebut $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $4,3649 > 1,682$. Tanda (-) atau (+) hanya menunjukkan arah pengaruh dalam uji t. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ZPR dengan dimediasi ROA berpengaruh signifikan terhadap *market share*.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode *path analysis*, yang membahas mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), Dan *Return On Assets* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Terhadap *Market Share* dari beberapa Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1. Pembahasan Hipotesis 1 (Pengaruh DPK terhadap ROA)

Hasil analisis regresi yang dinyatakan berdasarkan uji t menunjukan nilai T_{hitung} DPK (X1) sebesar 2,030 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan dengan nilai signifikansi variabel DPK sebesar $0,049 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel DPK diperoleh hasil sebesar 0,001 dengan arah positif. Hal tersebut berarti variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil ini

mencerminkan bahwa jika jumlah Dana Pihak Ketiga yang tinggi maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, menghasilkan temuan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Sehingga hasil tersebut mendukung hipotesis kesatu (H1) yang menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah di Indonesia adalah diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan dampak positif terhadap peningkatan *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan apabila semakin tinggi Dana Pihak Ketiga maka akan menaikkan *Return on Assets*. Hasil ini sesuai dengan temuan Anggreni & Suardhika, (2014); Nuha et al., (2016); Ayu Kinanti & Purwohandoko, (2017); dan Afrizal, (2017) yang menghubungkan antara variabel DPK dengan ROA, dimana keduanya memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DPK mempengaruhi peningkatan *Return On Assets* bank syariah.

Pengaruh positif pada DPK menjelaskan bahwa jika DPK tinggi maka akan meningkatkan ROA. Hal ini mencerminkan bahwa ketika jumlah DPK yang tinggi dengan diimbangi oleh penyaluran pembiayaan yang optimal maka profitabilitas perbankan syariah akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan dari pembiayaan kepada

debitur dapat mencukupi sehingga digunakan untuk menutupi biaya yang harus dibayarkan kepada debitur.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas, sumber dana penting dalam kegiatan operasional perbankan serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perbankan (Kasmir, 2012;59). Selain itu, Faktor utama peningkatan aset bank syariah berasal dari kenaikan DPK, sehingga apabila DPK meningkat akan berdampak terhadap peningkatan aset bank syariah (Wulandari & Anwar, 2019). Oleh karena itu, semakin besar dana yang terkumpul, maka bank syariah menyalurkan pembiayaan yang semakin besar pula. Sehingga bank syariah memiliki kesempatan dan peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil temuan ini sesuai dengan Anggreni & Suardhika, (2014) yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar peluang perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, menurut Wulandari & Anwar, (2019) mengatakan bahwa faktor utama peningkatan aset bank syariah berasal dari kenaikan dana pihak ketiga, sehingga apabila DPK meningkat akan berdampak terhadap peningkatan aset bank syariah. Dari kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) bank syariah. Semakin tinggi sumber dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar pula assets atau keuntungan yang diterima oleh bank Syariah.

Hasil riset menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang diperoleh melalui penjumlahan antara giro, tabungan dan deposito (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menunjukkan semakin besar jumlah DPK, maka semakin tinggi ROA di perbankan syariah. Kondisi ini akan menguatkan persepsi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah. Sehingga secara teoritis masyarakat mempercayai kinerja bank syariah, karena sebagian besar masyarakat menyerahkan uangnya untuk dikelola oleh bank syariah.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang berarti bahwa banyaknya dana yang dihimpun dapat memberikan pendapatan yang besar pula. Hal itu dikarenakan penghimpunan dana yang tinggi tersebut dapat digunakan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan kemampuan permodalan serta menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian usahanya. Oleh karena itu, semakin tinggi dana yang dihimpun oleh perbankan syariah dapat mengindikasikan terhadap peningkatan keuntungan bagi bank syariah, sehingga dapat meningkatkan ROA perbankan syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar DPK, maka ROA atau keuntungan yang diperoleh bank syariah juga akan semakin besar. Penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu keuntungan yang diterima oleh perbankan syariah yaitu berasal dari sumber penghimpunan dana pihak ketiga, sehingga tingginya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pencapaian laba di perbankan syariah.

4.3.2. Pembahasan Hipotesis 2 (Pengaruh PSR terhadap ROA)

Hasil analisis regresi yang dinyatakan berdasarkan uji t menunjukkan nilai T_{hitung} PSR (X2) sebesar 2,916 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan dengan nilai signifikansi variabel PSR sebesar $0,006 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel PSR diperoleh hasil sebesar 0,006 dengan arah negatif. Hal tersebut berarti variabel PSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil ini mencerminkan bahwa jika *Profit Sharing Ratio* yang tinggi maka profitabilitas perbankan syariah akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, menghasilkan temuan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Sehingga hasil tersebut tidak mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa PSR mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah di Indonesia adalah ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) memberikan dampak negatif terhadap peningkatan *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh negatif dan signifikan menunjukkan apabila semakin tinggi *Profit Sharing Ratio* maka akan menurunkan *Return on Assets*. Hasil ini sesuai dengan temuan Pandu Dewanata, dkk (2016); dan Rahma Yusro, (2018) yang menghubungkan antara variabel PSR dengan ROA, dimana keduanya memiliki hubungan yang negatif. Sehingga dapat dikatakan

bahwa variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) mempengaruhi peningkatan *Return on Assets* (ROA) bank syariah dengan arah negatif.

Pengaruh negatif pada PSR menjelaskan bahwa jika PSR tinggi maka akan menurunkan ROA. Hal ini mencerminkan bahwa ketika jumlah pembiayaan bagi hasil yang diperoleh melalui *Profit Sharing Ratio* (PSR) yang tinggi maka profitabilitas perbankan syariah akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan dari hasil pembiayaan bagi hasil kepada debitur tidak dapat mencukupi sehingga digunakan untuk menutupi biaya operasional yang harus dibayarkan kepada debitur.

Bagi hasil merupakan salah satu tujuan utama bagi bank syariah, sehingga bank syariah mempunyai tugas untuk mengetahui apakah perusahaannya sudah mencapai tujuan dalam proses bagi hasil melalui perhitungan *Profit Sharing Ratio*. Menurut Khasanah, (2016) *Profit Sharing Ratio* menunjukkan seberapa jauh bank syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Sehingga, rasio PSR menunjukkan seberapa besar pendapatan bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah.

Hasil temuan ini sesuai dengan Pandu Dewanata, dkk (2016); dan Rahma Yusro, (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil atau *Profit Sharing Ratio* (PSR) yang dikelola bank syariah, maka semakin menurun profitabilitas yang diterima oleh perbankan syariah tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila PSR meningkat, maka akan berdampak terhadap penurunan assets bank syariah. Oleh karena itu,

berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) bank syariah pada sisi negatif. Sehingga semakin tinggi pembiayaan bagi hasil yang diperoleh melalui *Profit Sharing Ratio* (PSR) di bank syariah, maka akan menurunkan keuntungan atau asset yang diterima oleh bank syariah.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang berarti bahwa tingginya pembiayaan bagi hasil yang dikeluarkan oleh bank syariah tidak pasti memberikan pendapatan yang besar pula. Hal tersebut disebabkan karena sumbangan kenaikan pembiayaan bagi hasil relatif lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan jual beli. Dimana jumlah pembiayaan bagi hasil di Bank Muamalat tahun 2019 sebesar Rp. 14.756.797 sedangkan jumlah pembiayaan jual beli yaitu Rp. 17.930.526. Sehingga kontribusi pendapatan bagi hasil yang diperoleh melalui penyaluran *Profit Sharing Ratio* kurang mampu untuk mengoptimalkan kemampuan perbankan syariah dalam meningkatkan laba serta berdampak pada penurunan ROA.

Hasil riset menunjukkan bahwa semakin meningkat *profit sharing ratio* maka kinerja keuangan atau *Return On Assets* (ROA) bank syariah semakin menurun. Hal ini disebabkan karena pembiayaan perbankan syariah memiliki risiko yang cenderung tinggi dan merupakan pembiayaan yang kurang diminati. Adanya kerugian pada bisnis yang dijalankan juga dapat menyebabkan turunnya kinerja keuangan. Selain itu, adanya indikasi pembiayaan yang tidak lancar juga dapat mempengaruhi rendahnya kinerja keuangan walaupun *profit sharing* yang dihasilkan meningkat.

4.3.3. Pembahasan Hipotesis 3 (Pengaruh ZPR terhadap ROA)

Hasil analisis regresi yang dinyatakan berdasarkan uji t menunjukkan nilai T_{hitung} ZPR (X3) sebesar 4,787 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan dengan nilai signifikansi variabel ZPR sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel ZPR diperoleh hasil sebesar 0,016 dengan arah positif. Hal tersebut berarti variabel ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil ini mencerminkan bahwa jika *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang tinggi maka profitabilitas perbankan syariah juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, menghasilkan temuan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Sehingga hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ZPR mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah di Indonesia adalah diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memberikan dampak positif terhadap peningkatan *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan apabila semakin tinggi *Zakat Performance Ratio* maka akan menaikkan *Return on Assets*. Hasil ini sesuai dengan temuan Rahma Yusro, (2018); Pandu Dewanata, dkk (2016) yang menghubungkan antara variabel PSR dengan ROA, dimana keduanya memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa

variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR) mempengaruhi peningkatan *Return on Assets* (ROA) perbankan syariah.

Pengaruh positif pada ZPR menjelaskan bahwa jika ZPR tinggi maka akan meningkatkan ROA. Hal ini mencerminkan bahwa ketika jumlah pembayaran zakat di bank syariah yang tinggi maka profitabilitas perbankan syariah juga akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan dari hasil kegiatan penghimpunan dana serta penyaluran pembiayaan kepada debitur dapat mencukupi sehingga digunakan untuk menutupi biaya yang harus dibayarkan kepada debitur.

Hasil temuan ini sesuai dengan Pandu Dewanata, dkk (2016); dan Rahma Yusro, (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembayaran zakat atau *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang dikeluarkan oleh bank syariah, maka semakin besar peluang perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila ZPR meningkat, maka akan berdampak terhadap peningkatan assets bank syariah. Oleh karena itu, berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah. Sehingga semakin tinggi pembayaran zakat yang diperoleh melalui *Zakat Performance Ratio* (ZPR) di bank syariah, maka akan meningkatkan keuntungan atau asset yang diterima oleh bank syariah.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang berarti bahwa pembayaran zakat di perbankan syariah mengalami peningkatan seiring dengan

peningkatan kekayaan atau assets yang dimiliki oleh perbankan syariah. Sehingga apabila perbankan syariah mengalami peningkatan profitabilitas, maka zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariah juga akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan temuan (Mutia & Jannah, 2018) yang mengatakan bahwa jika asset yang dimiliki oleh bank syariah lebih tinggi, maka bank syariah tersebut tentu akan membayar zakat yang lebih tinggi pula.

Salah satu perintah Allah dalam Islam yaitu berzakat. Zakat adalah salah satu tujuan utama dalam Islam khususnya zakat menjadi perintah dalam Islam. Sehingga kinerja perusahaan termasuk bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut. Menurut Ibrahim et al. (2004) menganggap bahwa pembayaran zakat akan meningkat sejalan dengan peningkatan kekayaan Bank. Oleh karena itu, pembayaran zakat merupakan dasar untuk menganalisis pengukuran kinerja bank syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika aset yang dimiliki oleh perbankan syariah lebih tinggi, maka bank syariah tersebut tentu akan membayar zakat yang lebih tinggi pula.

Pengeluaran zakat juga dapat meningkatkan citra atau nama baik bank syariah yang dikenal sebagai lembaga keuangan dengan menjalankan aktivitas operasional sesuai dengan syariat Islam. Dengan citra yang bagus tersebut, dapat menyebabkan nasabah tertarik untuk memilih produk dan menyimpan dananya di bank syariah, sehingga dapat meningkatkan jumlah dana ketiga yang diperoleh bank syariah. Peningkatan jumlah dana ketiga tersebut dapat menyebabkan laba atau keuntungan bagi bank syariah juga

akan meningkat. Oleh karena itu, jika bank syariah mempunyai laba yang tinggi, maka bank syariah dengan pasti akan membayar atau mengeluarkan zakat yang tinggi pula.

Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bank umum syariah membayar zakat, maka akan meningkatkan kinerja mereka. Sebaliknya semakin rendah mereka membayar zakat, maka akan menurunkan kinerja mereka. Hal ini disebabkan ketika perusahaan mampu memperhatikan dan menjaga hubungannya dengan *stakeholder*, maka perusahaan akan mendapat dukungan dan citra positif dari *stakeholder* dalam menjalankan bisnis yang berdampak pada peningkatan kinerja dan keberlangsungan hidup perusahaan.

4.3.4. Pembahasan Hipotesis 4 (Pengaruh DPK terhadap *Market Share*)

Hasil analisis regresi yang dinyatakan berdasarkan uji t menunjukan T_{hitung} DPK (X1) sebesar 15,185 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan dengan nilai signifikansi variabel DPK sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel DPK diperoleh hasil sebesar 0,055 dengan arah positif. Hal tersebut berarti variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Sehingga hasil ini mencerminkan bahwa jika jumlah Dana Pihak Ketiga yang tinggi maka *market share* perbankan syariah juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, menghasilkan temuan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah. Sehingga hasil tersebut mendukung hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia adalah diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan dampak positif terhadap peningkatan *Market Share* perbankan syariah.

Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan apabila semakin tinggi Dana Pihak Ketiga maka akan menaikkan *Market Share*. Hasil ini sesuai dengan temuan Siregar, (2017), Aisy & Mawardi, (2016) dan Purboastuti et al., (2015), yang menghubungkan antara variabel DPK dengan *market share*, dimana keduanya memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DPK mempengaruhi peningkatan *market share* perbankan syariah.

Pengaruh positif pada DPK menjelaskan bahwa jika DPK tinggi maka akan meningkatkan *market share*. Hal ini mencerminkan bahwa ketika jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tinggi dengan diimbangi oleh penyaluran pembiayaan yang optimal maka *market share* perbankan syariah akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pendapatan yang diterima dari aktivitas penghimpunan dana serta penyaluran pembiayaan kepada debitur dapat mencukupi kebutuhan kas perusahaan sehingga selain itu juga dapat digunakan untuk menutupi biaya yang harus dibayarkan kepada debitur.

Hasil temuan ini sesuai dengan Aisy & Mawardi, (2016); dan Purboastuti et al., (2015), yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar peluang perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat meningkatkan *market share*. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila DPK meningkat, maka akan berdampak terhadap peningkatan *market share* bank syariah. Oleh karena itu, berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi *Market Share* perbankan syariah. Sehingga semakin tinggi sumber dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar pula *market share* bank syariah.

Salah satu cerminan suatu bank syariah dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan operasionalnya yaitu dapat dilihat dari seberapa besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank syariah tersebut. DPK diperlukan dalam pengembangan kegiatan usaha bank syariah. Dana Pihak Ketiga dapat didefinisikan sebagai salah satu komponen yang dapat digunakan untuk membuat produk penyaluran dana kepada nasabah menjadi meningkat sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia (Siregar, 2017).

Hasil riset ini menjelaskan bahwa banyaknya sumber penghimpunan dana di perbankan syariah yang berasal dari DPK juga mengakibatkan banyaknya pembiayaan yang harus disalurkan oleh perbankan syariah tersebut. Hal itu dikarenakan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, maka bank syariah akan memperoleh keuntungan yang

meningkat dari hasil penyaluran pembiayaan tersebut. Hasil dari penelitian ini juga mencerminkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank syariah dari hasil pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan semakin tinggi DPK yang dihimpun oleh bank syariah, maka keuntungan yang diperoleh bank syariah juga akan tinggi serta dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang berarti bahwa banyaknya dana yang dihimpun dapat berpengaruh terhadap peningkatan *market share* bank syariah. Dalam rangka pengembangan kegiatan usaha bank syariah peran dana pihak ketiga (DPK) sangat diperlukan. Dimana fungsi dari DPK yaitu salah satu komponen yang dapat menjadikan penyaluran dana atau pembiayaan di bank syariah menjadi meningkat sehingga pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan *market share* bank syariah. Akan tetapi sumber dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan syariah hanya dapat digunakan untuk menghimpun dana mahal yang lebih banyak daripada dana murah. Hal tersebut dikarenakan dana murah masih dominan dikuasai oleh perbankan konvensional.

4.3.5. Pembahasan Hipotesis 5 (Pengaruh PSR terhadap *Market Share*)

Hasil analisis regresi yang dinyatakan berdasarkan uji t menunjukkan nilai T_{hitung} PSR (X2) sebesar 0,998 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan dengan nilai signifikansi variabel PSR sebesar $0,325 > 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel PSR diperoleh hasil

sebesar 0,019 dengan arah negatif. Hal tersebut berarti variabel PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Sehingga tidak adanya pengaruh ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya *Profit Sharing Ratio* maka tidak mempengaruhi *Market Share*.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, menghasilkan temuan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah. Sehingga hasil tersebut tidak mendukung hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa PSR mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah di Indonesia adalah ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak memberikan dampak terhadap peningkatan *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan apabila semakin tinggi atau rendahnya *Profit Sharing Ratio* (pembiayaan bagi hasil) maka tidak akan mempengaruhi peningkatan *Market Share*. Penelitian ini menghasilkan temuan yang berarti bahwa variabel PSR tidak dapat mempengaruhi peningkatan *market share* perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan jumlah pembiayaan bagi hasil yang diterima oleh perbankan syariah masih relatif kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh pembiayaan dari luar bagi hasil di perbankan syariah.

Selain itu tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh *Profit Sharing Ratio* (pembiayaan bagi hasil) dikarenakan rendahnya atau kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai system bagi hasil yang terdapat di

perbankan syariah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masyarakat kurang aware serta belum memahami terhadap profit sharing atau bagi hasil yang terdapat di perbankan syariah. Sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat mengira bahwa system operasional di perbankan syariah sama dengan system perbankan konvensional, sehingga masyarakat hanya sedikit yang mempercayakan dananya untuk dikelola oleh perbankan syariah.

Perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus dilakukan dengan adil dan sesuai dengan syariat Islam, seperti pembagian keuntungan. Pembagian keuntungan itu salah satunya dalam bentuk produk pembiayaan di perbankan syariah. Pembiayaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan *Market Share*. *Profit Sharing Ratio* (PSR) dapat diartikan sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur serta mengidentifikasi seberapa jauh perbankan syariah dalam mencapai tujuan dalam rangka perolehan bagi hasil dari hasil pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah.

Menurut Sabri Nurdin, (2019) *Profit sharing* merupakan salah satu tujuan utama dari bank syariah, selain itu bagi hasil juga salah satu komponen penting yang dapat membedakan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, bank syariah menjadikan produk pembiayaan bagi hasil menjadi produk inti yang harus ada di perbankan syariah. Menurut Sudarsono (2008:74) menyatakan bahwa produk pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah dapat diperoleh dengan melalui dua jenis akad yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang berarti tingginya pembiayaan bagi hasil yang dikeluarkan oleh bank syariah tidak dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi peningkatan *market share* bank syariah selain dari *Profit Sharing Ratio*. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap system bagi hasil di perbankan syariah sehingga menyebabkan sumbangan serta kontribusi bagi hasil yang diperoleh melalui penyaluran PSR masih relatif rendah serta kurang mampu untuk mengoptimalkan kemampuan perbankan syariah dalam meningkatkan laba serta berdampak pada penurunan ROA.

4.3.6. Pembahasan Hipotesis 6 (Pengaruh ZPR terhadap *Market Share*)

Hasil analisis regresi yang dinyatakan berdasarkan uji t menunjukkan nilai T_{hitung} ZPR (X3) sebesar 3,639 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan dengan nilai signifikansi variabel ZPR sebesar $0,001 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel ZPR diperoleh hasil sebesar 0,122 dengan arah negatif. Hal tersebut berarti variabel ZPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil ini mencerminkan bahwa jika *Zakat Performance Ratio* yang tinggi maka *Market Share* perbankan syariah akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, menghasilkan temuan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah. Sehingga hasil tersebut tidak mendukung hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa ZPR mempunyai pengaruh positif terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia adalah ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memberikan dampak negatif terhadap peningkatan *Market Share*.

Pengaruh negatif dan signifikan menunjukkan apabila semakin tinggi *Zakat Performance Ratio* maka akan menurunkan *market share* perbankan syariah begitupun sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena jumlah zakat yang dibayarkan oleh perbankan syariah masih relatif kecil. Oleh karena itu, kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan peningkatan laba kurang mampu untuk mengoptimalkan pembayaran zakat bank syariah yang lebih tinggi. Sehingga dapat berdampak pada penurunan *Market Share* bank umum syariah.

Zakat Performance Ratio (ZPR) merupakan indikator dalam pelaksanaan dari tujuan ekonomi Islam yang terdapat di perbankan syariah. Menurut Fatmasari & Kholmi, (2018) perbankan syariah harus menerapkan kinerja yang sesuai serta berdasarkan dengan pembayaran zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut, dengan tujuan untuk menggantikan rasio laba per saham (*earning per share*) yang terdapat di kinerja bank konvensional. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan aset yang baik dapat mempengaruhi kinerja perbankan dalam penyaluran zakat yang tinggi serta memungkinkan untuk peningkatan *Market Share* bank syariah.

Menurut Khasanah (2016) sumber dana zakat perbankan syariah terdiri atas zakat dari dalam entitas bank syariah dan dana zakat dari pihak luar entitas bank syariah. Zakat dari dalam entitas merupakan pengeluaran zakat oleh bank syariah atas aset yang dimiliki, sedangkan zakat dari luar entitas merupakan zakat yang berasal dari nasabah dan umum. Dalam penelitian ini jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah masih relatif kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar entitas perbankan.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang berarti bahwa perubahan nilai pada *Zakat Performance Ratio* dapat mempengaruhi *Market Share* perbankan syariah dengan arah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan selain zakat. Selain itu zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah masih relatif kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar entitas perbankan. Hal ini mengakibatkan jumlah pembayaran zakat belum mampu mempengaruhi peningkatan *market share* bank syariah.

4.3.7. Pembahasan Hipotesis 7 (Pengaruh ROA terhadap *Market Share*)

Hasil analisis regresi yang dinyatakan berdasarkan uji t menunjukkan nilai T_{hitung} ROA (Z) sebesar 3,024 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan dengan nilai signifikansi variabel DPK sebesar $0,005 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel ROA diperoleh hasil sebesar 3,883 dengan arah positif. Hal tersebut berarti variabel ROA

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*. Sehingga hasil ini mencerminkan bahwa jika jumlah *Return on Assets* tinggi maka dapat mempengaruhi peningkatan *Market Share* perbankan syariah.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, menghasilkan temuan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah. Sehingga hasil tersebut mendukung hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia adalah diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* memberikan dampak negatif terhadap peningkatan *Market Share*.

Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan apabila semakin tinggi *Return on Assets* maka akan menaikkan *Market Share*. Hasil ini sesuai dengan temuan Aminah et al., (2019), Saputra, (2014), Wulandari & Anwar, (2019), dan Purboastuti et al., (2015) yang menghubungkan antara variabel ROA dengan *Market Share*, dimana keduanya memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila variabel ROA mengalami peningkatan, maka dapat mempengaruhi peningkatan *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

Pengaruh positif pada ROA mencerminkan bahwa jika ROA tinggi maka akan meningkatkan *market share*. Hal ini mencerminkan bahwa ketika jumlah ROA yang tinggi dengan diimbangi oleh penghimpunan dana serta penyaluran pembiayaan yang optimal maka *market share* perbankan syariah akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya

pendapatan yang diterima dari aktivitas penghimpunan dana serta penyaluran pembiayaan kepada debitur dapat mencukupi kebutuhan kas perusahaan sehingga selain itu juga dapat digunakan untuk menutupi biaya yang harus dibayarkan kepada debitur.

Return on Assets (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003: 120). Semakin besar ROA di suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perbankan tersebut dari segi penggunaan aset. Peningkatan keuntungan bank syariah dapat berarti bahwa laba perusahaan meningkat. Peningkatan laba perusahaan ini dapat meningkatkan posisi pangsa pasar bank syariah. Oleh karena itu, semakin besar assets yang diterima, maka bank syariah memperoleh keuntungan yang semakin besar pula. Sehingga bank syariah memiliki kesempatan dan peluang lebih besar untuk memperoleh market share yang lebih tinggi.

Hasil temuan ini sesuai dengan Aminah et al., (2019) yang menyatakan bahwa semakin banyak keuntungan yang diterima oleh bank syariah, maka semakin besar peluang perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya sehingga dapat meningkatkan market share bank syariah. Selain itu, menurut Wulandari & Anwar, (2019) mengatakan bahwa faktor utama peningkatan *market share* bank syariah yaitu berasal dari kenaikan atau tingginya ROA di suatu perbankan tersebut. Sehingga apabila ROA meningkat, maka akan berdampak terhadap peningkatan *market share*

perbankan syariah. Dari kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi *Market Share* bank syariah. Semakin tinggi assets atau keuntungan yang diterima oleh bank syariah, maka semakin besar pula *market share* perbankan syariah tersebut.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan persamaan dengan temuan Purboastuti et al., (2015) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Market Share*, hal ini disebabkan karena aset merupakan indikator utama yang digunakan untuk menentukan tingkat *market share* bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen yaitu ROA berpengaruh terhadap peningkatan pangsa pasar perbankan syariah. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki tingkat ROA yang tinggi sehingga menunjukkan tingkat keuntungan bank yang relatif tinggi. Dari tingginya keuntungan bank, sehingga meningkatkan aset bank syariah. Meningkatnya aset, dapat meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang berarti bahwa variabel ROA adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan bank syariah. Sehingga apabila bank syariah mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka industri bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang lebih. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan profitabilitas, sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya *market share* perbankan syariah. Peningkatan profitabilitas tersebut terjadi karena bank syariah melakukan

pengelolaan assets dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kinerja bank syariah yang lebih tinggi.

Selain itu, hasil riset ini menunjukkan terjadinya peningkatan profitabilitas, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan *market share* perbankan syariah. Peningkatan profitabilitas tersebut terjadi karena kemampuan bank syariah dalam memberikan pelayanan kinerja yang tinggi sehingga dapat mencerminkan nilai tinggi dari nasabah terhadap bank syariah tersebut. Dengan meningkatnya kepercayaan publik atau nasabah untuk menyimpan dana di perbankan syariah tersebut, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas serta menunjukkan pangsa pasar perbankan syariah yang semakin tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *profit sharing ratio* (PSR), *zakat performance ratio* (ZPR), dan *return on assets* (ROA) sebagai variabel intervening terhadap *market share* perbankan syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada penelitian ini berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah. Dengan analisis regresi yang menghasilkan nilai T_{hitung} DPK (X1) sebesar 2,030 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi $0,049 < 0,05$. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan arah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dari perbankan syariah.
2. *Profit Sharing Ratio* (PSR) pada penelitian ini berpengaruh tetapi memiliki hubungan yang tidak searah dengan *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah. Dengan analisis regresi yang menghasilkan nilai T_{hitung} PSR (X2) sebesar 2,916 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi $0,006 < 0,05$. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan arah negatif. Hasil ini

menunjukkan bahwa peningkatan terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR) akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) dari perbankan syariah.

3. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) pada penelitian ini berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah. Dengan analisis regresi yang menghasilkan nilai T_{hitung} ZPR (X3) sebesar 4,787 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,016 dengan arah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR) akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) dari perbankan syariah.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada penelitian ini berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan *Market Share* bank umum syariah. Dengan analisis regresi yang menghasilkan nilai T_{hitung} DPK (X1) sebesar 15,185 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,055 dengan arah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) akan meningkatkan *Market Share* dari perbankan syariah.
5. *Profit Sharing Ratio* (PSR) pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan dengan *Market Share* bank umum syariah. Dengan analisis regresi yang menghasilkan nilai T_{hitung} PSR (X2) sebesar 0,998 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan signifikansi $0,325 > 0,05$. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,019

dengan arah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan terhadap *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak akan mempengaruhi *Market Share* dari perbankan syariah.

6. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) pada penelitian ini berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan *Market Share* bank umum syariah. Dengan analisis regresi yang menghasilkan nilai T_{hitung} ZPR (X3) sebesar 3,639 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,122 dengan arah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan terhadap *Zakat Performance Ratio* (ZPR) akan menurunkan *Market Share* dari perbankan syariah.
7. *Return On Assets* (ROA) pada penelitian ini berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan *Market Share* bank umum syariah. Dengan analisis regresi yang menghasilkan nilai T_{hitung} ROA (Z) sebesar 3,024 sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,682$, maka nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi $0,005 < 0,05$. Dan nilai koefisien regresi sebesar 3,883 dengan arah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan terhadap *Return On Assets* (ROA) akan meningkatkan *Market Share* dari perbankan syariah.
8. Dana Pihak Ketiga dengan dimediasi ROA berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Dengan analisis regresi yang menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar 3,35414 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,682. Berdasarkan hasil tersebut $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,35414 > 1,682$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa DPK secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap *market share* yang dimediasi oleh ROA.

9. *Profit Sharing Ratio* dengan dimediasi ROA berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Dengan analisis regresi yang menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar 3,88346 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,682. Berdasarkan hasil tersebut $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,88346 > 1,682$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PSR secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap *market share* yang dimediasi oleh ROA.
10. *Zakat Performance Ratio* dengan dimediasi ROA berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Dengan analisis regresi yang menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar 4,3649 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,682. Berdasarkan hasil tersebut $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,3649 > 1,682$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap *market share* yang dimediasi oleh ROA.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perbankan syariah harus lebih dominan terhadap peningkatan *Profit Sharing Ratio* karena produk penyaluran dana tersebut merupakan salah satu produk pembiayaan yang dapat membedakan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

2. Bagi Perbankan Syariah diperlukan untuk meningkatkan kinerja khususnya berdasarkan kinerja syariah seperti *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* agar dapat menciptakan kepercayaan masyarakat untuk mengelola dananya di bank syariah serta kepercayaan *stakeholder* sehingga lebih mudah meningkatkan *market share* perbankan syariah.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel dari kinerja keuangan saja dan tidak memasukkan variabel – variabel lain seperti makroekonomi ataupun pemasaran untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *market share* bank syariah. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas serta menambah variabel yang lainnya, sehingga dapat ditemukan variabel baru yang mampu meningkatkan *market share* perbankan syariah.
4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dalam penilaian kinerja berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menambahkan seluruh variabel lainnya yang terdapat di *Islamicity Performance Index*.
5. Dalam penelitian ini hanya melihat data-data dari Bank Umum Syariah (BUS) yang berarti bahwa belum melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Return On Assets* (ROA) pada Unit Usaha Syariah (UUS). Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya juga dilihat dari Unit Usaha Syariah (UUS) yang juga termasuk dalam perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Riau, Universitas Islam*, 3(1), 189–210.
- Aisy, D. R. I. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Market Share Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, III(3), 249–265.
- Aminah, Soewito, Erina, N., Khairudin, & Damayanti, T. (2019). Financial performance and market share in Indonesia Islamic Banking: Stakeholder theory perspective. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(01), 14–18.
- Anggreni, M., & Suardhika, M. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–37.
- Aset, P. (2018). *SNAPSHOT*.
- Ayu Kinanti, R., & Purwohandoko. (2017). Influence of Third-Party Funds, Car, Npf and Fdr Towards the Return on Assets of Islamic Banks in Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 14(02), 135–143. <https://doi.org/10.31106/jema.v14i02.524>
- Bustamam, B., & Aditia, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4393>
- Dewanata, P., Hamidah, & Ahmad, G. N. (2016). The Effect Of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2010 - 2014 Periods. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 7(2), 259–278.
- Fatmasari, R., & Kholmi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 74–83.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Nominal. Universitas Negeri Yogyakarta*, V(6), 1–18.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2), 241–256. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>
- Medyawati, H. (2018). The Effects Of FDR, BOPO, And Profit Sharing On The

- Profitability Of Islamic Banks In Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(5), 811–825.
- Mutia, E., & Jannah, R. (2018). Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 292(Agc), 424–436.
- Nasution, L. N., Novalina, A., & Faried, A. I. (2019). *Financial Performance and Profitability Of Islamic Banking On Economic Growth In Indonesia*. 28–34.
- Natalia, E., Dzulkirom, M. A., & Mangesti, S. R. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito bank Syariah dan Suku Bunga Deposito bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 1–7.
- Nuha, U., Setiawan, A., & Indriani, A. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*. 5(2009), 1–11.
- Nur Rianto Al Arif, M., & Rahmawati, Y. (2018). Determinant factors of market share: Evidence from the Indonesian islamic banking industry. *Problems and Perspectives in Management*, 16(1), 392–398. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(1\).2018.37](https://doi.org/10.21511/ppm.16(1).2018.37)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik Perbankan Syariah (SPS). *Departemen Perizinan Dan Informasi Perbankan*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018/SPS Desember 2018.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018/SPS%20Desember%202018.pdf)
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Jejak*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3850>
- Rahma, Y. (2018). *The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance*. 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>
- Rahmawati, T., & Martika, L. D. (2018). Analisis Kontribusi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1597>
- Risalah, S., Anshori, M. Y., Primasari, N. S., Roa, K. P., Bank, I., & Sharing, P. (2018). The Impact Of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK, And Profit Sharing On ROA Of Sharia Banks Listed In Bank Indonesia (Study at Sharia Commercial Banks). *Research result and Discussion*. 240–245.

- Rofiatun, N. F. (2016). *The impact of market share and banking sector indicators to the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia*. 2(1), 31–42.
- Sabri Nurdin, M. S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntansi, Jurnal Dimensi, Multi*, 2, 119–127.
- Saputra, B. (2014). Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.15408/akt.v7i2.2675>
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>
- Siregar, E. S. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 39–50.
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis pengaruh DPK, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 125–137.
- Wahyudi, S., Sari, S. P., Hersugondo, H., & Udin, U. (2019). Capital adequacy ratio, profit-sharing and return on asset: Case study of Indonesian sharia banks. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 16, 138–144.
- Wulandari, V., & Anwar, D. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2), 33–44. <https://doi.org/10.36407/serambi.v1i2.69>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

DATA MENTAH

TAHUN	KODE	DPK	PSR	ZPR	ROA	MS
2013	BMI	50.660.824	0,07118	0,13257	0,00529	0,06725
	BPDS	3.870.313	0,40831	0,03839	0,00177	0,00498
	BSM	62.681.953	0,12168	0,14130	0,00619	0,07865
	BCAS	1.703.489	0,07838	0,01229	0,00282	0,00251
	BNIS	13.888.209	0,13460	0,05238	0,00106	0,01809
	BRIS	16.794.869	0,25986	0,23387	0,00747	0,02140
2014	BMI	63.937.258	0,11923	0,11807	0,00468	0,07503
	BPDS	5.876.194	0,25516	0,13359	0,00132	0,00712
	BSM	70.821.906	0,13994	0,09080	0,00591	0,08365
	BCAS	2.388.792	0,15363	0,00836	0,00217	0,00343
	BNIS	19.246.405	0,20872	0,05561	0,00103	0,02235
	BRIS	18.364.823	0,29304	0,26306	0,00386	0,02143
2015	BMI	53.077.674	0,12791	0,14443	0,00562	0,06098
	BPDS	6.929.060	0,05618	0,05319	0,00131	0,00761
	BSM	78.453.988	0,23504	0,03105	0,00608	0,08577
	BCAS	3.255.763	0,18518	0,00876	0,00181	0,00464
	BNIS	21.322.756	0,22640	0,04251	0,00108	0,02456
	BRIS	20.214.636	0,14908	0,19832	0,00409	0,02312
2016	BMI	48.820.964	0,16331	0,02129	0,00288	0,05718
	BPDS	7.599.011	0,21479	0,02635	0,00123	0,00898
	BSM	77.950.925	0,29249	0,02761	0,00129	0,08080
	BCAS	3.842.392	0,10562	0,00920	0,00159	0,00512
	BNIS	26.233.571	0,23586	0,05559	0,00089	0,02902
	BRIS	17.991.749	0,17948	0,11594	0,00341	0,01848
2017	BMI	59.688.449	0,37330	0,02456	0,00150	0,05861
	BPDS	7.525.235	0,22022	0,08246	0,00124	0,00820
	BSM	82.903.267	0,18565	0,10761	0,00124	0,08354
	BCAS	4.736.489	0,25903	0,02514	0,00137	0,00566
	BNIS	32.379.971	0,39566	0,05279	0,00080	0,03308
	BRIS	19.381.373	0,17751	0,12549	0,00294	0,01902
2018	BMI	50.636.912	0,14369	0,01141	0,00157	0,05209
	BPDS	6.905.809	0,25313	0,05605	0,00119	0,00798
	BSM	91.472.224	0,29020	0,02822	0,00124	0,08951
	BCAS	6.506.184	0,13345	0,00791	0,00133	0,00643
	BNIS	38.497.937	0,34109	0,04705	0,00071	0,03736
	BRIS	24.379.895	0,33032	0,07610	0,00218	0,03447
2019	BMI	47.750.967	0,45601	0,02275	0,00151	0,04159
	BPDS	10.824.768	0,19282	0,04452	0,00143	0,00916
	BSM	93.244.998	0,30255	0,03043	0,00121	0,09238
	BCAS	6.205.206	0,12688	0,00806	0,00148	0,00710
	BNIS	35.380.116	0,36574	0,04723	0,00097	0,04112
	BRIS	19.447.312	0,25701	0,01816	0,00079	0,03548

OUTPUT SPSS

Lampiran 2. Pengujian Asumsi Klasik Persamaan Pertama

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00124281
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,800
Asymp. Sig. (2-tailed)		,543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,004	,003		-1,238	,223		
	Log_DPK	,001	,000	,239	2,030	,049	,900	1,111
	PSR	-,006	,002	-,337	-2,916	,006	,931	1,075
	ZPR	,016	,003	,551	4,787	,000	,938	1,066

a. Dependent Variable: ROA

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,726 ^a	,527	,490	,00129094	2,101

a. Predictors: (Constant), ZPR, PSR, Log_DPK

b. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,001	,002		-,333	,741
	Log_DPK	,000	,000	,123	,758	,453
	PSR	,000	,001	-,048	-,301	,765
	ZPR	,003	,002	,251	1,577	,123

a. Dependent Variable: AbsRes

Lampiran 3. Pengujian Asumsi Klasik Persamaan Kedua

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00970652
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,775
Asymp. Sig. (2-tailed)		,585

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,365	,025		-14,726	,000		
	Log_DPK	,055	,004	,914	15,185	,000	,812	1,231
	PSR	-,019	,019	-,062	-,998	,325	,761	1,315
	ZPR	-,122	,033	-,258	-3,639	,001	,585	1,708
	ROA	3,883	1,284	,239	3,024	,005	,473	2,115

a. Dependent Variable: MS

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,879	,01021773	1,779

a. Predictors: (Constant), ROA, Log_DPK, PSR, ZPR

b. Dependent Variable: MS

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,009	,013		-,755	,455
	Log_DPK	,003	,002	,259	1,498	,143
	PSR	-,004	,010	-,075	-,419	,677
	ZPR	,013	,017	,152	,748	,459
	ROA	-1,076	,651	-,374	-1,652	,107

a. Dependent Variable: AbsRes2

Lampiran 4. Pengujian Hipotesis Persamaan Pertama

Uji Signifikansi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,004	,003		-1,238	,223		
	Log_DPK	,001	,000	,239	2,030	,049	,900	1,111
	PSR	-,006	,002	-,337	-2,916	,006	,931	1,075
	ZPR	,016	,003	,551	4,787	,000	,938	1,066

a. Dependent Variable: ROA

Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	14,124	,000 ^b
	Residual	,000	38	,000		
	Total	,000	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ZPR, PSR, Log_DPK

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,726 ^a	,527	,490	,00129094	2,101

a. Predictors: (Constant), ZPR, PSR, Log_DPK

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5. Pengujian Hipotesis Persamaan Kedua

Uji Signifikansi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,365	,025		-14,726	,000		
	Log_DPK	,055	,004	,914	15,185	,000	,812	1,231
	PSR	-,019	,019	-,062	-,998	,325	,761	1,315
	ZPR	-,122	,033	-,258	-3,639	,001	,585	1,708
	ROA	3,883	1,284	,239	3,024	,005	,473	2,115

a. Dependent Variable: MS

Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,032	4	,008	75,730	,000 ^b
	Residual	,004	37	,000		
	Total	,035	41			

a. Dependent Variable: MS

b. Predictors: (Constant), ROA, Log_DPK, PSR, ZPR

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,879	,01021773	1,779

a. Predictors: (Constant), ROA, Log_DPK, PSR, ZPR

b. Dependent Variable: MS

Lampiran 6. Pengujian Regresi Path Analysis Persamaan Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,004	,003		-1,238	,223		
	Log_DPK	,001	,000	,239	2,030	,049	,900	1,111
	PSR	-,006	,002	-,337	-2,916	,006	,931	1,075
	ZPR	,016	,003	,551	4,787	,000	,938	1,066

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7. Pengujian Regresi Path Analysis Persamaan Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,365	,025		-14,726	,000		
	Log_DPK	,055	,004	,914	15,185	,000	,812	1,231
	PSR	-,019	,019	-,062	-,998	,325	,761	1,315
	ZPR	-,122	,033	-,258	-3,639	,001	,585	1,708
	ROA	3,883	1,284	,239	3,024	,005	,473	2,115

a. Dependent Variable: MS

Lampiran 8. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Imamatur Rosyidah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 08 Agustus 1997
Alamat Asal : Duduk RT:09 RW:05, Duduksampeyan, Gresik
Alamat Kos : Jln Sunan Ampel No. 20 Lowokwaru, Malang
Nomer HP : 081615323130
E-mail : imamatur88@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2001 – 2004 : TK Islam Kartini, Duduksampeyan Gresik
2004 – 2010 : MI Miftahul Jannah, Duduksampeyan Gresik
2010 – 2013 : MTs NEGERI 1 Gresik
2013 – 2016 : SMK NEGERI 1 Lamongan
2016 – 2020 : Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Imamatur Rosyidah
NIM : 18540064
Handphone : 081615323130
Konsentrasi : Keuangan
Email : imamatur88@gmail.com
Judul Skripsi : "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), Dan *Return On Assets* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Terhadap *Market Share* (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013 – 2019)".

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	%	%	%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 September 2020
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Pengaruh DPK, PSR, ZPR, Dan ROA Sebagai Variabel Intervening Terhadap Market Share (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013 - 2019)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

8%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

4

id.123dok.com

Internet Source

1%

5

repository.unair.ac.id

Internet Source

1%

6

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1%

7

Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

<1%

8

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1%



9	www.scribd.com Internet Source	<1%
10	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
11	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
13	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%
14	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
15	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
16	id.scribd.com Internet Source	<1%
17	core.ac.uk Internet Source	<1%
18	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
19	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
20	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%

		<1%
21	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
22	docplayer.info Internet Source	<1%
23	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
24	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1%
25	zombiedoc.com Internet Source	<1%
26	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
27	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
28	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
29	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1%
30	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
31	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%

32	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
33	gaberobber.blogspot.com Internet Source	<1%
34	dokumen.tips Internet Source	<1%
35	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
36	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
37	Amalia Tiara Balqish. "Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	<1%
38	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
39	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
40	vdocuments.site Internet Source	<1%
41	www.pekerjadata.com Internet Source	<1%

repositori.umsu.ac.id

42 Internet Source <1%

43 zh.scribd.com
Internet Source <1%

44 journal.uir.ac.id
Internet Source <1%

45 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source <1%

46 Annisa Siti Fathonah, Dadang Hermawan.
"Estimasi Pengaruh Faktor Internal Bank dan
Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas
dengan Mediasi Rasio Pembiayaan Bermasalah
di PT Bank Muamalat Indonesia", Jurnal Maps
(Manajemen Perbankan Syariah), 2020
Publication <1%

47 digilib.iainlangsa.ac.id
Internet Source <1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On